



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPS TERPADU  
BERDASARKAN  
KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN  
di SMP NEGERI SE-KECAMATAN TAYU  
KABUPATEN PATI**

**SKRIPSI**

diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
pada Universitas Negeri Semarang

oleh

Kartika Candra Dewi  
NIM 3101404012

**FAKULTAS ILMU SOSIAL  
JURUSAN SEJARAH  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2009**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Ujian

Skripsi pada:

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II

**Arif Purnomo, S. S., S. Pd., M. Pd.**  
NIP. 132238496

**Dra. C. Santi Muji Utami, M. Hum.**  
NIP. 131876210

Mengetahui

Ketua Jurusan Sejarah

**Arif. Purnomo, S. S., S. Pd., M. Pd.**  
NIP. 132238496

**PENGESAHAN KELULUSAN**

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 5 Agustus 2009

**Penguji Skripsi**

**Drs. Ba'in, M. Hum**  
**NIP. 131876207**

**Anggota I**

**Arif Purnomo, S. S., S. Pd., M. Pd.**  
**NIP. 132238496**

**Anggota II**

**Dra. C. Santi Muji Utami, M. Hum.**  
**NIP. 131876210**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Ilmu Sosial**

**Drs. Subagyo, M.Pd**  
**NIP. 130818771**

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 5 Agustus 2009

Kartika Candra Dewi  
NIM. 3101404012

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- Hidup ini penuh cobaan, maka kunci kesuksesan adalah kesabaran
- Manfaatkanlah waktu sebaik-baiknya karena kesempatan baik tidak datang dua kali.
- Lakukanlah kebaikan maka kamu akan mendapatkan kebaikan pula dalam hidupmu.

Hasil karya ini aku persembahkan :

- Untuk Ibuku tercinta, terima kasih atas doa, pengorbanaan kesempatan dan kepercayaan hanyalah surga yang pantas untuk mu.
- Untuk Mbak Anik, Mbak Rini, Aang, dan semua keluargaku terima kasih atas biaya dan kerja keras serta doa yang selalu kalian panjatkan untukku.
- Keluarga besar suamiku Hendrik Soegianto, bapak, mamak, terima kasih atas kasih sayang dan dukungannya selama ini.
  - Adik-adiku, d'Icha, d'Lia, d'Irwan terima kasih atas bantuannya.
  - Semua teman-teman kost PP dan almamaterku.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa dengan terselesaikannya skripsi ini berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sudidjono Sastroatmojo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu.
2. Bapak Drs. Subagyo, M. Pd, Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan surat izin penelitian.
3. Bapak Arif Purnomo, S. S, S.Pd, M.Pd, Ketua Jurusan Sejarah Universitas Negeri Semarang dan juga selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan izin penelitian, arahan, dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. C. Santi Muji Utami, M.Hum, selaku dosen pembimbing II dengan ketulusan hati dan kesabaran mengarahkan dan memberikan bimbingan.
5. Seluruh dosen sejarah, yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai selama belajar di Jurusan Sejarah.
6. Bapak Drs. Gatot Wuryanto, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri I Tayu yang telah berkenan mengijinkan penulis untuk melakukan penelitian.
7. Bapak Subali, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Tayu yang telah berkenan mengijinkan penulis untuk melakukan penelitian.

8. Bapak Seno, S.Pd selaku selaku guru IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Tayu yang telah berkenan memberikan informasi yang diperlukan dalam melengkapi data untuk menyusun skripsi ini.
9. Ibu Suprihatin, S.Pd , selaku guru IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Tayu yang telah berkenan memberikan informasi yang diperlukan dalam melengkapi data untuk menyusun skripsi ini.
10. Bapak Dwi Takariyono, S. Pd, selaku guru IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Tayu yang telah berkenan memberikan informasi yang diperlukan dalam melengkapi data untuk menyusun skripsi ini.
11. Seluruh Staf TU serta siswa-siswi SMP Negeri I dan SMP Negeri 2 Tayu yang telah membantu kelancaran proses penelitian.
12. Orang tua, saudara, cintaku, serta keluarga besar terima kasih atas dorongan, dukungan dan cinta tulus kalian.
13. Sahabat-sahabat sejutaku di kost Pondok Permai yang telah memberi bantuan dan menemaniku dalam suka dan duka.
14. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 5 Agustus 2009

Penulis

## ABSTRAK

**Dewi, Kartika Candra.** 2009. Implementasi Pembelajaran IPS Terpadu berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. UNNES.

**Kata Kunci: Implementasi, Pembelajaran, IPS Terpadu, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.**

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) meminta setiap sekolah bisa mengembangkan kurikulumnya sendiri sesuai dengan kondisi sekolah tersebut. Pada pembelajaran IPS Terpadu, guru dituntut mengembangkan dan menyesuaikan pelajaran dengan kurikulum tersebut. Gambaran mengenai Implementasi Pembelajaran IPS Terpadu berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP Negeri se-Kecamatan Tayu permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana implementasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri Se-Kecamatan Tayu Kabupaten Pati?, (2) apa faktor penghambat dan pendukung implementasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri Se-Kecamatan Tayu Kabupaten Pati?, (3) bagaimana dampak implementasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan terhadap semangat belajar siswa di SMP Negeri Se-Kecamatan Tayu Kabupaten Pati?.

Fokus dalam penelitian ini adalah Implementasi Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri se-Kecamatan Tayu yang secara garis meliputi pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri se-Kecamatan Tayu, serta dampak implementasi pembelajaran IPS Terpadu berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP Negeri se-Kecamatan Tayu terhadap semangat belajar siswa. Untuk memperoleh data digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menguji objektivitas dan keabsahan data digunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian mengenai implementasi pembelajaran IPS Terpadu berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP Negeri se-Kecamatan Tayu menunjukkan bahwa: (1) sebagian besar guru IPS Terpadu masih terbatas hanya mengetahui garis besar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sebagian besar guru hanya memahami pengertian mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Standar Kompetensi Kelulusan (SKL), Standar Isi (SI) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pemahaman mengenai KTSP juga masih beragam. Di satu sisi ada yang menyatakan bahwa KTSP tidak lain adalah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), (2) faktor pendukung implementasi pembelajaran IPS Terpadu berdasarkan KTSP meliputi: (a) sarana dan prasarana pembelajaran secara kuantitas maupun kualitas sudah cukup memadai, (b) adanya kerjasama MGMP sekolah dalam menyusun proses pembelajaran secara bersama-sama dan adanya rapat yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa, (c) adanya sistem penilaian terhadap kinerja para guru IPS Terpadu dan semangat belajar siswa mengenai IPS Terpadu. Faktor penghambat implementasi pembelajaran IPS Terpadu berdasarkan KTSP meliputi (d) lemahnya kemampuan



guru dimana guru harus mengajar lebih dari satu pokok pelajaran, (e) terbatasnya dana, waktu, tenaga dalam penggunaan media pembelajaran dan (f) kurangnya kesiapan siswa dalam belajar mandiri, (3) Implementasi KTSP mempengaruhi senang belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan kreativitas siswa yang semakin berkembang dan hasil belajar yang lebih baik.

Dari hasil penelitian disarankan bahwa pemerintah harus lebih serius dalam penyempurnaan kurikulum dengan menyelenggarakan berbagai seminar, workshop dan pelatihan-pelatihan bagi guru. Guru IPS Terpadu harus lebih kreatif dan profesional dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan metode dan media juga harus lebih ditingkatkan untuk meningkatkan hasil belajar. Sumber belajar yang digunakan lebih lengkap dan tidak bergantung dari buku paket saja.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Permasalahan .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Penegasan Istilah.....	9
F. Sistematika Skripsi.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Implementasi Kurikulum .....	12
B. Pembelajaran .....	14
C. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) .....	16
D. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan .....	23
BAB III METODE PENELITIAN .....	36
A. Pendekatan Penelitian .....	36

B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Fokus Penelitian .....	37
D. Sumber Data Penelitian .....	37
E. Teknik Pengumpulan Data .....	39
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	41
G. Teknik Analisis Data .....	44
H. Langkah-langkah Penelitian .....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>49</b>
A. Hasil Penelitian .....	49
B. Pembahasan .....	66
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>81</b>
A. Simpulan .....	81
B. Saran .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>87</b>

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Keterpaduan Cabang Ilmu Pengetahuan Sosial .....	17
Gambar 2 : Model Integrasi IPS Berdasarkan Topik .....	19
Gambar 3 : Model Integrasi IPS Berdasarkan Topik Utama .....	20
Gambar 4 : Model Integrasi IPS terhadap permasalahan .....	21
Gambar 5 : Triangulasi “ teknik” pengumpulan data .....	43
Gambar 6 : Triangulasi “ sumber” pengumpulan data .....	44
Gambar 7 : Analisis Data Kualitatif .....	47

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kepribadian yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Munib, 2004: 33).

Pendidikan merupakan salah satu variabel penting dalam kehidupan manusia, karena berfungsi sebagai saran transmisi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai. Selain itu, pendidikan juga mempunyai peranan penting, karena mempunyai salah satu faktor dalam mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan (UU Sisdiknas. No 20 Tahun 2003).

Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa berinteraksi dengan manusia lain. Interaksi itu berlangsung dalam berbagai situasi, salah satunya situasi pendidikan atau lebih sempit lagi berlangsung antara guru dan murid di dalam kelas dalam ikatan tujuan pengajaran yang hendak dicapai.

Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Pendidikan menjadi modal yang penting bagi kemajuan suatu negara. Apalagi dengan adanya perencanaan *Millenium Development Goals* (MDGS), Sumber daya manusia dituntut mampu mengimbangi perkembangan zaman. Oleh sebab itu, diperlukan pembaharuan dalam bidang pendidikan. Upaya perbaikan pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah tetapi juga masyarakat itu sendiri.

Percepatan arus informasi dalam era globalisasi menuntut semua bidang kehidupan untuk menyesuaikan visi, misi, tujuan dan strateginya agar sesuai dengan kebutuhan tidak ketinggalan zaman. Penyesuaian tersebut secara langsung mengubah tatanan dalam sistem makro, meso maupun mikro, demikian halnya dalam sistem pendidikan. Sistem pendidikan nasional senantiasa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional maupun global (Mulyasa 2006: 4).

Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara khususnya guru dan kepala sekolah. Oleh karena itu, sejak Indonesia memiliki kebebasan untuk menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak bangsanya, sejak saat itu pula pemerintah menyusun kurikulum (Mulyasa 2006: 4).

Pendidikan formal di sekolah merupakan subsistem dari pendidikan sepanjang hayat. Artinya, pendidikan dalam keluarga, pendidikan di sekolah dan pendidikan di masyarakat tidak terpisahkan satu sama lainnya. Hal ini

menuntut adanya pembaharuan-pembaharuan kurikulum yang harus diterapkan di sekolah. Adanya kurikulum yang sesuai diharapkan mampu memberi dampak yang baik pada peserta didik sehingga meningkatkan kualitas pendidikan.

Sejarah perkembangan kurikulum pendidikan di Indonesia sejak tahun 1968 hingga kini, telah mengalami perubahan orientasi pendidikan/pembelajaran. Kurikulum 1968 berorientasi kepada bahan pelajaran (*subject matter oriented*), kurikulum 1975 lebih menekankan kepada tercapainya tujuan pembelajaran (*goal oriented*), kurikulum 1984 dan 1994 menekankan pada tujuan dan keterampilan proses, kurikulum 2004 lebih menekankan pada tercapainya kompetensi, sedangkan kurikulum 2006 yang disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan lebih menekankan pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Salah satu inovasi terbaru yang dilakukan oleh pemerintah saat ini adalah penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Hal itu sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 (UU 20/2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 (PP 19/2005) tentang Standar Nasional Pendidikan mengamatkan kurikulum pada KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah yang disusun oleh satuan dasar pendidikan yang mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) (BSNP, 2006:3)

Dengan diberlakukannya kurikulum 2006 guru harus menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah yang harus disusun oleh sekolah dan guru. Untuk bidang studi ilmu pengetahuan sosial di sekolah menengah pertama berlaku Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu dimana setiap mata pelajaran dipadukan menjadi satu sehingga mempunyai tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu pelajaran yang diberikan mulai dari sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SMP/MTs, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta warganegara yang cinta damai (Puskur, 2006:5)

Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut



diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada ilmu yang berkaitan.

Perubahan kurikulum berbasis kompetensi (2004) menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006) membawa dampak yang besar bagi dunia pendidikan. Diharapkan perubahan tersebut berdampak positif dengan meningkatnya mutu pendidikan di Indonesia. Meski pada kenyataannya belum sempurna, namun sekolah-sekolah sudah banyak yang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam proses pembelajaran. Tentunya penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan itu sendiri masih banyak memerlukan pembaharuan dan perbaikan dalam penerapannya.

Salah satu mata pelajaran yang penerapannya menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah mata pelajaran IPS. Dalam KBK dan kurikulum-kurikulum sebelumnya disiplin ilmunya berdiri sendiri-sendiri maka dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) digabungkan menjadi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terpadu dimana setiap disiplin ilmu saling berkaitan satu sama lain sehingga mempunyai tujuan pengajaran yang sesuai dengan tujuan ilmu sosial yang sebenarnya. Hal ini tentunya membawa pengaruh yang besar bagi pengatur kurikulum di sekolah, siswa, juga guru pengampu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Penerapan KTSP pada mata pelajaran IPS Terpadu diharapkan dapat menciptakan kondisi belajar yang aktif, dinamis dan tidak membosankan. Anggapan selama ini bahwa penggabungan mata pelajaran yang semula berdiri sendiri-sendiri membuat siswa menjadi bingung. Dengan adanya

penerapan pembelajaran IPS Terpadu berdasarkan KTSP dimana guru memiliki kewenangan mengembangkan sendiri kurikulumnya yang disesuaikan dengan kebutuhan minat peserta didik, potensi, dan minat serta tujuan sekolah, maka diharapkan akan tercipta sistem pengajaran IPS Terpadu yang menyenangkan dan tidak membingungkan (Paramita, 2009:101)

Di Indonesia, belum semua sekolah menerapkan KTSP, hanya beberapa sekolah yang sudah menerapkan KTSP. Di Kabupaten Pati khususnya Kecamatan Tayu, SMP Negerinya telah menerapkan KTSP sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan lulusan. Di SMP Negeri se-Kecamatan Tayu telah mencoba menerapkan KTSP di semua mata pelajaran termasuk IPS Terpadu.

Berangkat dari permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk menulis skripsi tentang penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan judul *“Implementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri se-Kecamatan Tayu Kabupaten Pati.*

## **B. Permasalahan**

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri Se-Kecamatan Tayu Kabupaten Pati?

2. Apa faktor penghambat dan pendukung implementasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri Se-Kecamatan Tayu Kabupaten Pati?
3. Bagaimana dampak implementasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan terhadap semangat belajar siswa di SMP Negeri Se-Kecamatan Tayu Kabupaten Pati?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Ingin mengetahui implementasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri Se-Kecamatan Tayu Kabupaten Pati.
2. Ingin mengetahui faktor penghambat dan pendukung implementasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri Se-Kecamatan Tayu Kabupaten Pati.
3. Ingin mengetahui dampak implementasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan terhadap semangat belajar di SMP Negeri Se-Kecamatan Tayu Kabupaten Pati.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai dari penulisan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menyempurnakan kurikulum-kurikulum berikutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi guru.

- 1) Memberikan masukan mengenai implementasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru dalam persiapan mengajar sehingga KBM dapat berlangsung secara efektif dan efisien.
- 3) Memberikan pengetahuan mengenai penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan bagi guru, sekolah, MGMP dan MBS.
- 4) Meningkatkan profesionalitas guru pada umumnya dan guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada khususnya.

### b. Bagi siswa.

- 1) Memberi suasana baru bagi siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang diharapkan memberi semangat baru dalam belajar.
- 2) Membantu mempermudah siswa mengenai tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu yang berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Pertama.

- 3) Meningkatkan prestasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat Sekolah Menengah Pertama.

## E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah sangat penting artinya karena fungsinya untuk memberi batasan ruang lingkup dan ini merupakan usaha peneliti untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan pembaca atau pihak-pihak yang terkait agar tidak terjadi kesalahpahaman atau miss understanding. Dalam penelitian ini yang perlu mendapatkan penegasan istilah adalah:

### 1. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian implementasi adalah pelaksanaan, penerapan, pertemuan. Dalam penelitian ini maksudnya adalah penerapan dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama.

### 2. Pembelajaran IPS

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” yang berarti *self instruction* dan *external instruction* (Sugandi, 2004: 9). Pembelajaran secara umum adalah kegiatan yang dilakukan guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Arti pembelajaran secara khusus yakni secara behavioristik, pembelajaran adalah usaha guru untuk membentuk tingkah laku yang

diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus (Darsono, 2000: 24).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat diartikan pembelajaran terintegrasi terhadap ilmu-ilmu sosial dan humanitas dalam pendidik kompetensi warga negara.

### 3. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kurikulum adalah (1) perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan, (2) perangkat mata kuliah mengenai bidang keahlian khusus (Tim penyusun, 2005: 617).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.

## **F. Sistematika Skripsi**

Susunan skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian pendahuluan, bagian isi dan bagian akhir.

### 1. Bagian Pendahuluan.

Bagian pendahuluan skripsi ini berisi hal judul, pengesahan, motto dan persembahan, abstraksi, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

### 2. Bagian Isi.

Bab I pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

Bab II Landasan Teori yang berisi tentang kajian pustaka yang melandasi permasalahan skripsi.

Bab III Metode Penelitian, terbagi menjadi beberapa bagian yang meliputi tentang lokasi dan sasaran penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam bab ini menguraikan tentang laporan hasil penelitian dan pembahasannya

Bab V Penutup. Pada bab ini dikemukakan kesimpulan penelitian dan saran.

### 3. Bagian Akhir Skripsi.

Bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Implementasi Kurikulum.**

##### **1. Pengertian Implementasi Kurikulum.**

Implementasi kurikulum didefinisikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep dan kebijakan kurikulum dalam suatu aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Dalam garis besarnya implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu:

a. Pengembangan program.

Pengembangan kurikulum mencakup pengembangan program tahunan, program semester, program modul, program mingguan dan harian, program pengayaan dan remedial serta program bimbingan dan konseling.

b. Pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.

c. Evaluasi hasil belajar.



Evaluasi hasil belajar dalam implementasi kurikulum dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking* dan penilaian program (Susilo, 2007: 176).

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap (Mulyasa 2003: 93). Berdasarkan uraian di atas dirumuskan implementasi kurikulum adalah operasional konsep kurikulum yang masih bersifat potensial (tertulis) menjadi aktual dalam bentuk kegiatan pembelajaran.

Dalam hal ini, Hasan dalam (Mulyasa , 2003:94) mengungkapkan bahwa implementasi kurikulum adalah hasil terjemahan guru terhadap kurikulum sebagai rencana tertulis yang sedikitnya dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:

- a. Karakteristik kurikulum; yang mencakup ruang lingkup ide baru suatu kurikulum dan kejelasan bagi pengguna dilapangan.
- b. Strategi implementasi; yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi, seperti diskusi profesi, seminar penataran, lokakarya, penyediaan buku kurikulum, dan kegiatan-kegiatan yang dapat mendorong penggunaan kurikulum, dan kegiatan-kegiatan yang dapat mendorong penggunaan kurikulum di lapangan.
- c. Karakteristik pengguna kurikulum, yang meliputi pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap guru terhadap kurikulum, serta kemampuannya untuk merealisasikan kurikulum (*curriculum planning*) dalam pembelajaran.

## **2. Implementasi pembelajaran**

Implementasi pembelajaran berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dapat didefinisikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam suatu aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) juga dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum operasional dalam bentuk pembelajaran (Mulyasa, 2006:246).

### **B. Pembelajaran**

Secara umum pengertian pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Dari beberapa pengetahuan, maka pembelajaran memiliki beberapa ciri, yaitu:

1. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis.
2. Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar.
3. Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang tepat dan menyenangkan bagi siswa.
4. Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menyenangkan bagi siswa.
5. Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran, baik secara fisik maupun psikologis (Darsono, 2002:24).

Pengertian pembelajaran secara khusus adalah

1. Menurut Teori Behavioristik, pembelajaran adalah suatu usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan dengan stimulus yang diinginkan perlu latihan yang berhasil harus diberi *reinforcement* (penguatan).
2. Menurut Teori Kognitif, pembelajaran adalah cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir agar siswa dapat mengenal dan memahami apa yang sedang dipelajari.
3. Menurut Teori Gestalt, pembelajaran adalah usaha guru memberikan mata pelajaran sedemikian rupa sehingga siswa lebih mudah mengorganisirnya (mengaturnya) menjadi suatu *gestalt* (pola makna) bantuan guru diperlukan untuk mengaktualkan potensi, mengorganisir yang terdapat dalam diri siswa.
4. Menurut Teori Humanistik pembelajaran adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dengan cara mempelajari sesuai dengan minat dan kemampuannya. Tentu saja kebebasan yang dimaksud tidak keluar dari kerangka belajar (Sugandi, 2004: 9).

## **C. Ilmu Pengetahuan Sosial**

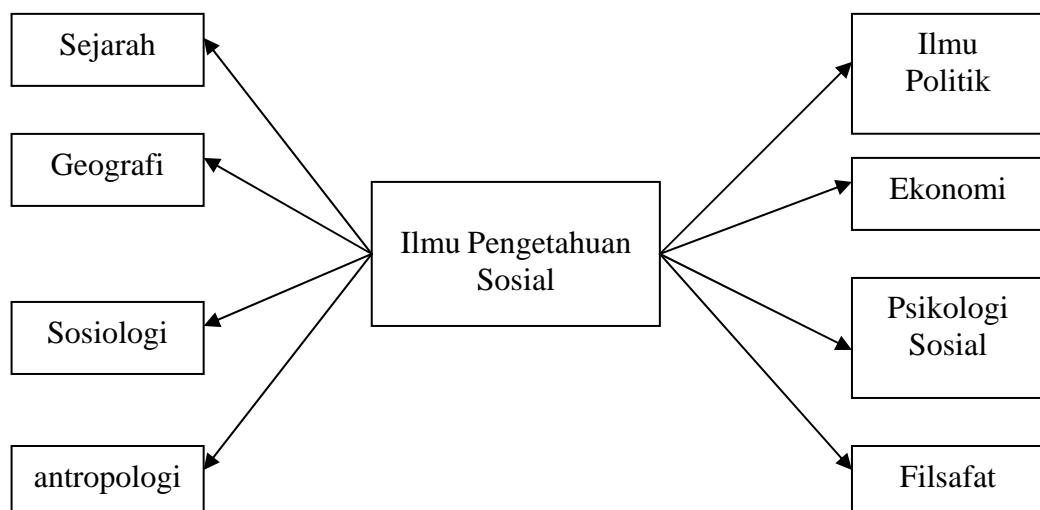
### **1. Definisi Ilmu Pengetahuan Sosial.**

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena

sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial (Puskur 2006 : 5).

Geografi, sejarah dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan kebulatan wawasan yang berkenaan dengan wilayah-wilayah, sedangkan sejarah memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai, kepercayaan, struktur sosial, aktifitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknologi, dan benda-benda budaya dari budaya-budaya yang terpilih.

Ilmu Politik dan ekonomi tergolong dalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktifitas-aktifitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Sosiologi dan psikologi sosial merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku seperti konsep peran kelompok, institusi, proses interaksi dan kontrol sosial. Secara intensif konsep-konsep seperti ini digunakan ilmu-ilmu sosial dan studi-studi sosial (Puskur 2006 : 5)



Gambar 1 : Keterpaduan Cabang Ilmu Pengetahuan Sosial  
(sumber: puskur 2006:5)

## **2. Konsep Pembelajaran dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Pendekatan pembelajaran terpadu dalam IPS sering disebut dengan pendekatan interdisipliner. Model pembelajaran terpadu pada hakikatnya merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik. Salah satu diantaranya adalah memadukan kompetensi dasar melalui pembelajaran terpadu siswa dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya.

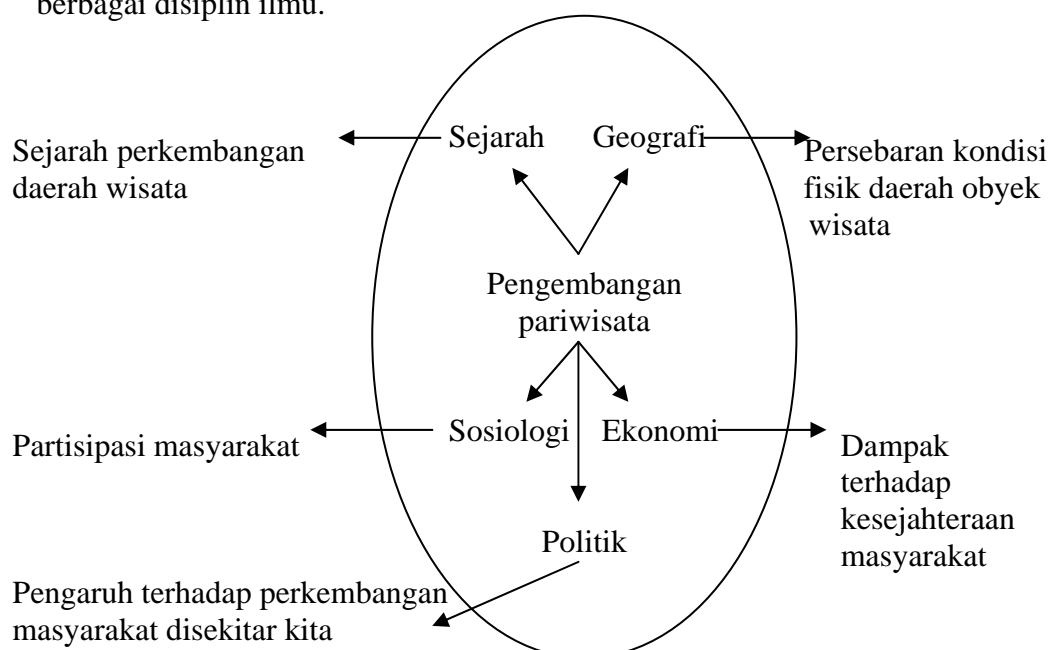
Pada pendekatan pembelajaran terpadu, program disusun dari berbagai cabang ilmu dalam maupun ilmu sosial. Pengembangan pembelajaran terpadu dalam hal ini, dapat mengambil suatu topik dari suatu cabang ilmu tertentu, kemudian dilengkapi, dibahas, diperluas dan diperdalam dengan cabang-cabang ilmu yang lain. Topik/tema dapat dikembangkan dari isu, peristiwa, dan permasalahan yang berkembang. Bisa membentuk permasalahan yang dapat dilihat dan dipecahkan dari berbagai disiplin atau sudut pandang, contohnya banjir, pemukiman kumuh, potensi pariwisata, IPTEK, mobilitas penduduk, modernisasi, revolusi yang dibahas dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial.

a. Model integrasi berdasarkan topik.

Dalam pembelajaran IPS keterpaduan dapat dilakukan berdasarkan topik yang terkait, misalnya 'pariwisata'. Pariwisata dalam contoh yang dikembangkan ditinjau dari persebaran dan kondisi fisis-geografis yang tercakup dalam disiplin geografi.

Secara sosiologis, pariwisata itu juga dapat ditinjau dari partisipasi masyarakat, pengaruhnya terhadap kondisi sosial budaya setempat, dan interaksi antara wisatawan dan masyarakat lokal secara historis dapat dikembangkan melalui sejarah daerah pariwisata tersebut. Keadaan politik juga dapat dikaji pula pada topik pengembangan pariwisata berkaitan dengan pengaruhnya terhadap perkembangan pariwisata. Selanjutnya, dampak pariwisata terhadap perkembangan ekonomi lokal maupun nasional dapat dikembangkan melalui kompetensi yang berkaitan dengan ekonomi.

Skema berikut memberikan gambaran keterkaitan suatu topik/tema dengan berbagai disiplin ilmu.

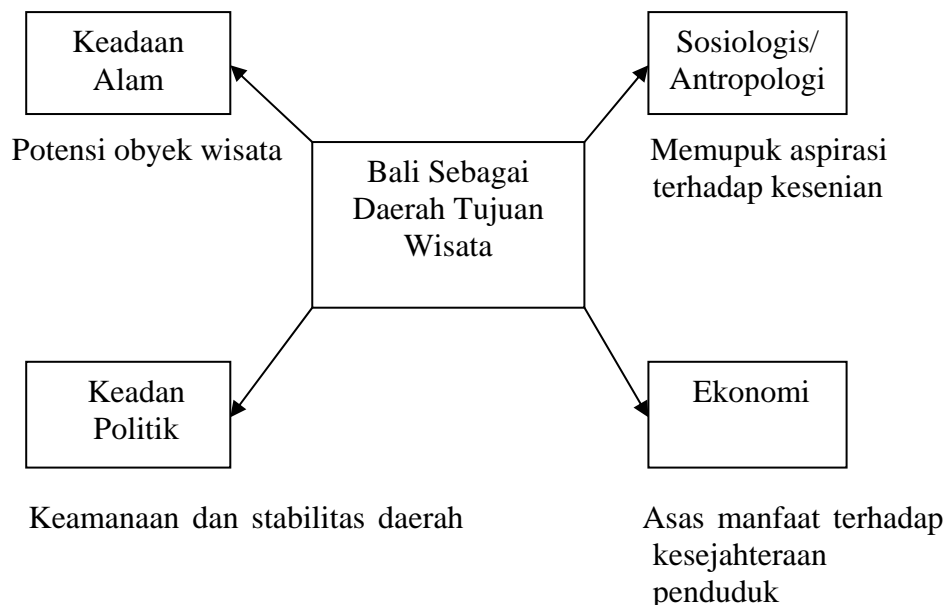


Gambar 2 : Model integrasi IPS berdasarkan topik/tema  
(Sumber: Puskur 2006;8)

b. Model integrasi berdasarkan potensi utama.

Keterpaduan IPS dapat dikembangkan melalui topik yang didasarkan pada potensi utama yang ada di wilayah setempat; sebagai contoh, “ *Potensi Bali Sebagai Daerah Tujuan Wisata*”. Dalam pembelajaran yang dikembangkan dalam kebudayaan Bali dikaji dan ditinjau dari faktor alam, sosial/antropologis, historis kronologis dan kausalitas serta perilaku masyarakat terhadap aturan. Melalui kajian potensi utama yang terdapat di daerahnya, maka siswa selain dapat memahami kondisi daerahnya juga sekaligus memahami kompetensi dasar yang terdapat pada beberapa disiplin yang tergabung dalam ilmu pengetahuan sosial.

Hal tersebut dapat dibuat bagan seperti berikut:

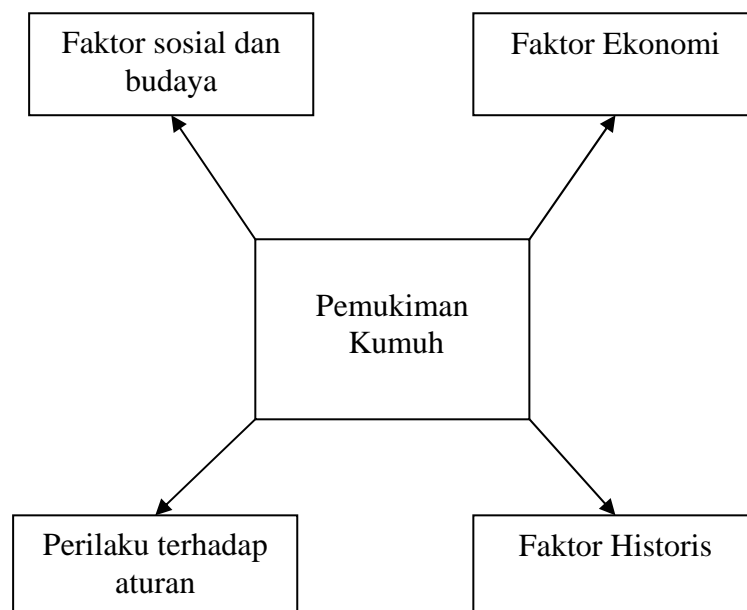


Gambar 3 : Model integrasi IPS berdasar potensi utama.  
(Sumber : Puskur 2006: 9 )

c. Model integrasi berdasarkan permasalahan.

Model pembelajaran terpadu pada IPS yang lainnya adalah berdasarkan permasalahan yang ada, contohnya adalah “Pemukiman Kumuh”. Pada Pembelajaran terpadu, pemukiman kumuh ditinjau dari beberapa faktor sosial yang mempengaruhinya. Diantaranya adalah faktor ekonomi, sosial, dan budaya, juga dapat dari faktor kronologis dan kausalitas, serta perilaku masyarakat terhadap aturan/norma.

Hal tersebut dapat dibuat bagan seperti berikut:



Gambar 4 : Model Integrasi IPS terhadap permasalahan  
(Sumber: Puskur 2006:9)



**3. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs).**

- a. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.
- b. Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
- c. Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- d. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi, dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan, dan jaminan keamanan.
- e. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, sara ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan ketrampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesaaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, global.

Ruang Lingkup Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Manusia, tempat, dan lingkungan.
- b. Waktu, Keberlanjutan dan perubahan.
- c. Sistem sosial dan budaya.
- d. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

#### **D. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.**

##### **1. Pengertian kurikulum.**

Kurikulum berasal dari kata latin “ curricula” yang semula berarti suatu jalan untuk pedati atau untuk perlombaan. Istilah ini kemudian digunakan dalam dunia pendidikan menjadi jalan, usaha, kegiatan untuk mencapai tujuan pengajaran yang kemudian berkembang menjadi sejumlah mata pelajaran atau silabus (Kaber, 1988: 3).

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (BNSP, 2006: 5).

Menurut Olivia (dalam Hasan, 2007:1) kurikulum adalah perangkat pendidikan yang merupakan jawaban terhadap kebutuhan dan tantangan masyarakat. Tantangan tersebut dapat dikategorikan dalam berbagai jenjang seperti jenjang nasional, lokal, dan lingkungan terdekat (daerah). Tantangan tersebut tidak hanya muncul begitu saja tetapi direkonstruksikan oleh sekelompok orang dan pada umumnya di lalalisasikan oleh pengambil keputusan.

Kurikulum merupakan seperangkat pengaturan mengenai tujuan kompetensi dasar, materi standar dan hasil belajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan (Mulyasa, 2006: 46).

Pada dasarnya Kurikulum mempunyai beberapa fungsi sebagai berikut:

- a. Memberi arah kepada kegiatan belajar-mengajar.
- b. Kurikulum menyediakan sejumlah bahan pengajaran yang mencerminkan kualitas pendidikan untuk perkembangan kepribadian anak.
- c. Kurikulum memberikan garis-garis besar strategi belajar mengajar, merupakan dokumen resmi yang tertulis.

## **2. Komponen-komponen Kurikulum**

Apabila kurikulum diurai secara struktural, maka akan terdapat paling tidak ada empat komponen utama, yakni tujuan, isi dan struktur monogram, strategi pelaksanaan, dan komponen evaluasi ( Nana, 2005: 21).

Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **a. Tujuan Kurikulum.**

Tujuan Kurikulum adalah tujuan dari setiap pendidikan yang akan diberikan pada anak didik. Mengingat kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka tujuan kurikulum harus dijabarkan dari tujuan umum pendidikan. Pada hakikatnya tujuan umum pendidikan adalah membentuk manusia Indonesia yang bisa mandiri dalam konteks kehidupan pribadinya, kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta berkehidupan sebagai makhluk yang berketuhanan Yang Maha Esa (beragama).

### **b. Isi dan Struktur Kurikulum**

Isi kurikulum berkenaan dengan pengetahuan ilmiah dan pengalaman belajar yang harus diberikan kepada siswa untuk dapat mencapai tujuan pendidikan. Dalam menentukan isi kurikulum baik yang berkenaan dengan pengetahuan ilmiah maupun pengalaman belajar disesuaikan dengan tingkat dan jenjang pendidikan, perkembangan yang terjadi dalam masyarakat menyangkut tuntutan dan kebutuhan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengetahuan ilmiah pada hakikatnya adalah kebudayaan manusia, yakni hasil cipta karya dan karsa manusia yang telah diterima secara universal.

c. Strategi Pelaksanaan Kurikulum.

Komponen strategi pelaksanaan kurikulum memberi petunjuk bagaimana kurikulum itu dilaksanakan di sekolah. Kurikulum dalam pengertian program pendidikan masih dalam taraf niat/ harapan/ rencana yang harus diwujudkan secara nyata di sekolah sehingga mempengaruhi dan mengantarkan anak didik kepada tujuan pendidikan. Oleh sebab itu komponen strategi pelaksanaannya memegang peranan penting. Bagaimanapun baiknya kurikulum sebagai rencana, tanpa dapat diwujudkan pelaksanaannya tidak akan membawa hasil yang diharapkan. Ada beberapa unsur dalam strategi pelaksanaan kurikulum, yakni; (a) tingkat dan jenjang pendidikan, (b) proses belajar mengajar, (c) bimbingan penyuluhan, (d) administrasi supervisi, (e) sarana kurikuler, dan (f) evaluasi atau penilaian.

d. Komponen Evaluasi Kurikulum.

Evaluasi kurikulum dimaksudkan menilai suatu kurikulum sebagai program pendidikan untuk menentukan efisiensi, efektivitas, relevansi dan produktivitas program dalam mencapai tujuan pendidikan. Evaluasi kurikulum bertujuan memperbaiki dan menyempurnakan program pendidikan untuk siswa dan strategi bagaimana program itu harus dilaksanakan.

### **3. Pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan terdiri dari tujuan pendidikan tingkat

satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus (BNSP, 2006: 5).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan upaya untuk menyempurnakan kurikulum Kurikulum Berbasis Kompetensi (2004) yang diharapkan dapat lebih mencapai hasil belajar yang lebih berkualitas. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, pengembangan kurikulum dilakukan oleh guru, kepala sekolah, komite sekolah dan dewan pendidikan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan suatu konsep yang menawarkan otonomi pada sekolah untuk menentukan kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu, dan efisiensi pendidikan agar dapat memodifikasikan keinginan masyarakat setempat serta menjalin kerja sama yang erat antara sekolah, masyarakat, industri, dan pemerintah dalam membentuk pribadi peserta didik.

#### **4. Landasan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**

- a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Ketentuan dalam UU 20/2003 yang mengatur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah Pasal 1 ayat (19); Pasal 18 ayat (1), (2), (3), (4); pasal 32 ayat (1), (2), (3); Pasal 35 ayat (2); Pasal 36 ayat (1), (2), (3), (4); Pasal 37 ayat (1), (2), (3); Pasal 38 ayat (1). (2).

- b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan.

Ketentuan dalam PP 19/2005 yang mengatur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), adalah pasal 1 ayat (5),(13),(14),(15); pasal 6 ayat (6); pasal 7 ayat (1),(2),(3),(4),(5),(6),(7),(8); pasal 8 ayat (1),(2),(3); pasal 10 ayat (1),(2),(3); pasal 11 ayat (1),(2),(3),(4); pasal 13 ayat (1),(2),(3),(4); pasal 14 ayat (1),(2),(3); pasal 16 ayat (1),(2),(3),(4),(5); pasal 17 ayat (1),(2); pasal 18 ayat (1),(2),(3); pasal 20.

c. Standar Isi.

SI mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Termasuk dalam SI adalah : kerangka dasar dan struktur kurikulum, Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) setiap mata pelajaran pada setiap semester dari setiap jenis dan jenjang pendidikan dasar dan menengah. SI ditetapkan dengan Kepmendiknas No. 22 Tahun 2006.

d. Standar Kompetensi Lulusan.

SKL merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagaimana yang ditetapkan dengan Kepmendiknas No. 23 Tahun 2006.

**5. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.**

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungan.

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan. Memiliki posisi sentral berarti kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

b. Beragam dan terpadu.

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan jender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antar substansi.

c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang berkembang dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni.

d. Relevan dengan kebutuhan.



Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.

e. Menyeluruh dan berkesinambungan.

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antarsemua jenjang pendidikan.

f. Belajar sepanjang hayat.

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, non formal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

g. Seimbang antara kepentingan daerah.

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

## 6. Acuan Operasional Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disusun dengan memperhatikan hal-hal :

- a. Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia.

Keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh. Kurikulum disusun yang memungkinkan semua mata pelajaran dapat menunjang peningkatan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia.

- b. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik yang memungkinkan potensi diri (*afektif, kognitif, psikomotor*) berkembang secara optimal. Sejalan dengan itu, kurikulum disusun dengan memperhatikan potensi, tingkat perkembangan, minat, kecerdasan intelektual, emosional dan sosial, spiritual, dan kinestetik peserta didik.

- c. Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan.

Daerah memiliki potensi, kebutuhan, tantangan, dan keragaman karakteristik lingkungan. Masing-masing daerah memerlukan pendidikan sesuai dengan karakteristik daerah dan pengalaman hidup sehari-hari. Oleh karena itu, kurikulum harus memuat keragaman tersebut untuk menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan pengembangan daerah.

d. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional.

Dalam era ekonomi dan desentralisasi untuk mewujudkan pendidikan yang otonom dan demokratis perlu memperhatikan keragaman dan mendorong partisipasi masyarakat dengan tetap mengedepankan wawasan nasional. Untuk itu, keduanya harus ditampung secara seimbang dan saling mengisi.

e. Tuntutan dunia kerja.

Kegiatan pembelajaran harus dapat mendukung tumbuh kembangnya pribadi peserta didik yang berjiwa kewirausahaan dan mempunyai kecakapan hidup. Oleh sebab itu, kurikulum perlu memuat kecakapan hidup untuk membekali peserta didik memasuki dunia kerja. Hal ini sangat penting terutama bagi satuan pendidikan kejuruan dan peserta didik yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

f. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Pendidikan perlu mengantisipasi dampak global yang membawa masyarakat berbasis pengetahuan dimana IPTEKS sangat berperan sebagai penggerak utama perubahan. Pendidikan harus terus menerus melakukan adaptasi dan penyesuaian pengembangan IPTEKS sehingga tetap relevan dan kontekstual dengan perubahan. Oleh karena itu, kurikulum harus dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

g. Agama.

Kurikulum harus dikembangkan untuk mendukung peningkatan iman dan taqwa serta akhlak mulia dengan tetap memelihara toleransi dan kerukunan

umat beragama. Oleh karena itu, muatan kurikulum semua mata pelajaran harus ikut mendukung peningkatan iman, taqwa dan akhlak mulia.

h. Dinamika perkembangan global.

Pendidikan harus menciptakan kemandirian, baik pada individu maupun bangsa, yang sangat penting ketika dunia digerakkan oleh pasar bebas. Pergaulan antar bangsa yang semakin dekat memerlukan individu yang mandiri dan mampu bersaing serta mempunyai kemampuan untuk hidup berdampingan dengan suku dan bangsa lain.

i. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Pendidikan diarahkan untuk membangun karakter dan wawasan kebangsaan peserta didik yang menjadi landasan penting bagi upaya memelihara peratuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka NKRI. Oleh karena itu, kurikulum harus mendorong berkembangnya wawasan dan sikap kebangsaan serta persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dalam wilayah NKRI.

j. Kondisi sosial budaya masyarakat setempat.

Kurikulum harus dikembnagkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang kelestarian keragaman budaya. Penghayatan dan apresiasi pada budaya setempat harus terlebih dahulu ditumbuhkan sebelum mempelajari budaya dari daerah dan bangsa lain.

k. Kesetaraan Jender.

Kurikulum harus diarahkan kepada terciptanya pendidikan yang berkeadilan dan memperhatikan kesetaraan jender.

1. Karakteristik satuan Pendidikan.

Kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan visi, misi, tujuan, kondisi, dan ciri khas satuan pendidikan.

(Muslich, 2007:11).

Menurut Mulyasa (2006:29) karakteristik Karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu,

- a. Pemberian otonomi luas kepada kepala sekolah dan satuan pendidikan
- b. Partisipasi masyarakat dan orangtua yang tinggi.
- c. Kepemimpinan yang demokratis dan profesional.
- d. Tim kerja yang kompak.

**7. Komponen-komponen Karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).**

a. Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan.

Tujuan pendidikan satuan pendidikan dasar dan menengah dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan berikut.

- 1) Tujuan Pendidikan Dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta kerampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- 2) Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta kerampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

3) Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta kerampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

b. Struktur dan muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) meliputi sejumlah Struktur dan muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah yang tertuang dalam SI meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut.

- 1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.
- 2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.
- 3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Kelompok mata pelajaran estetika.
- 5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

Kelompok mata pelajaran tersebut dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan pembelajaran sebagaimana diuraikan dalam PP 19/2005 pasal 7.

Mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan. Di samping itu materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk dalam isi kurikulum.

c. Kalender pendidikan

Satuan Pendidikan dasar dan menengah dapat menyusun kalender pendidikan sesuai dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, dengan memperhatikan kalender pendidikan sebagaimana yang dimuat dalam Standar Isi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Untuk mengkaji Implementasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri se-Kecamatan Tayu Kabupaten Pati, peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2004: 4).

Menurut Sugiyono (2006:15), metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sample sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada *generalisasi*.

Metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan. *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah dari apa bila berhadapan dengan kenyataan ganda yaitu kenyataan-kenyataan yang dihadapi peneliti di lapangan; *kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan; dan *ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat

menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2002:5). Sedangkan Menurut Kirk dan Miller (1986:9), penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Sesuai judul yang ditulis yaitu “Implementasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri Se-Kecamatan Tayu Kabupaten Pati.” maka lokasi penelitian terletak di SMP Negeri Se-Kecamatan Tayu Kabupaten Pati.

#### **C. Fokus Penelitian**

Fokus adalah yang diteliti dalam penelitian. Pada dasarnya fokus merupakan pembatasan masalah yang menjadi obyek penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian adalah implementasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP Negeri se-Kecamatan Tayu Kabupaten Pati.

#### **D. Sumber Data Penelitian**

Sumber data utama penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah kata tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2004:157). Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto 1998 : 114). Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah :



## 1. Sumber Data primer

Data primer yaitu kata-kata tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Dilihat dari segi sumber data, sumber tertulis dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi (Moleong, 2006 :157-159). Menurut Kaelan (2005 : 148) sumber primer adalah buku-buku yang secara langsung berkaitan dengan objek material penelitian. Dalam penelitian ini yang merupakan sumber data primer adalah semua fakta dan keterangan yang diperoleh dari guru-guru IPS Terpadu dan siswa pada sekolah yang dijadikan tempat untuk penelitian.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah catatan-catatan yang jaraknya telah jauh dari sumber orisinil (Kaelan, 2005 : 65). Untuk melengkapi dan mendukung sumber data primer digunakan sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen serta arsip-arsip yang terdapat di SMP Negeri Se-Kecamatan Tayu Kabupaten Pati (seperti buku) serta komponen lainnya untuk dijadikan bahkan studi kelayakan.

Penelitian ini menggunakan tiga sumber data yakni informan, kenyataan yang diamati, dan pustaka.

### a. Informan.

Informan dalam penelitian kali ini yaitu guru IPS terpadu di SMP Negeri Se-Kecamatan Tayu Kabupaten Pati, dimana informasi yang diinginkan yaitu tentang implementasi pembelajaran IPS Terpadu di SMP

Negeri Se-Kecamatan Tayu Kabupaten Pati tahun ajaran 2008/2009 mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

b. Kenyataan Yang Diamati.

Kenyataan yang diamati dalam penelitian ini yaitu tentang bagaimana pengembangan pembelajaran IPS SMP Negeri Se-Kecamatan Tayu Kabupaten Pati tahun ajaran 2008/2009 mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dimana di dalamnya terdapat persiapan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan strategi pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri Se-Kecamatan Tayu Kabupaten Pati.

c. Pustaka

Sumber pustaka dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk memberikan suatu landasan teoritik tentang permasalahan-permasalahan yang muncul dalam suatu proses pengajaran dan untuk menjawab permasalahan tersebut.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Berkaitan dengan cara-cara yang ditempuh dalam rangka mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dan sesuai dengan ciri-ciri penelitian kualitatif, maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data:

a. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian, metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri Se-Kecamatan Tayu Kabupaten Pati. Teknik pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tanpa peran serta

pengamat, yaitu pengamat hanya berfungsi mengadakan pengamatan (Moleong, 2006: 177).

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan pihak yang di wawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2006: 186). Adapun jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan (Arikunto, 1994: 231).

Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada guru-guru IPS Terpadu dan peserta didik di sekolah penelitian. Dengan teknik wawancara ini diharapkan peneliti dapat memperoleh data tentang implementasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam wawancara ini adalah

1. Menyusun daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden.
2. Melakukan wawancara kepada responden.
3. Menganalisis hasil wawancara.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2006: 329) studi dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Menurut Arikunto (1998: 236),

dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, prestasi, agenda, dan sebagainya. Metode dokumentasi digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data serta informasi tertulis yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dengan dokumentasi digunakan untuk mengungkapkan data populasi penelitian. Kegiatan guru dan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar IPS terpadu di SMP Negeri Se-Kecamatan Tayu Kabupaten Pati berlangsung. Dokumentasi mengenai kegiatan belajar mengajar, model pembelajaran di sekolah tersebut dan dokumen lain yang mendukung penelitian.

#### **F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pemeriksaan terhadap keabsahan data merupakan salah satu bagian yang sangat penting di dalam penelitian kualitatif yaitu untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat dan menggunakan teknik yang tepat, maka akan diperoleh hasil penelitian yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari berbagai segi.

Untuk mendapatkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Menurut Moleong, (2006:234) pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*) keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Teknik yang digunakan untuk menguji obyektifitas dan keabsahan data pada penelitian ini adalah triangulasi. Moleong (2006: 330) mengemukakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Triangulasi yang dilakukan sebagai berikut:

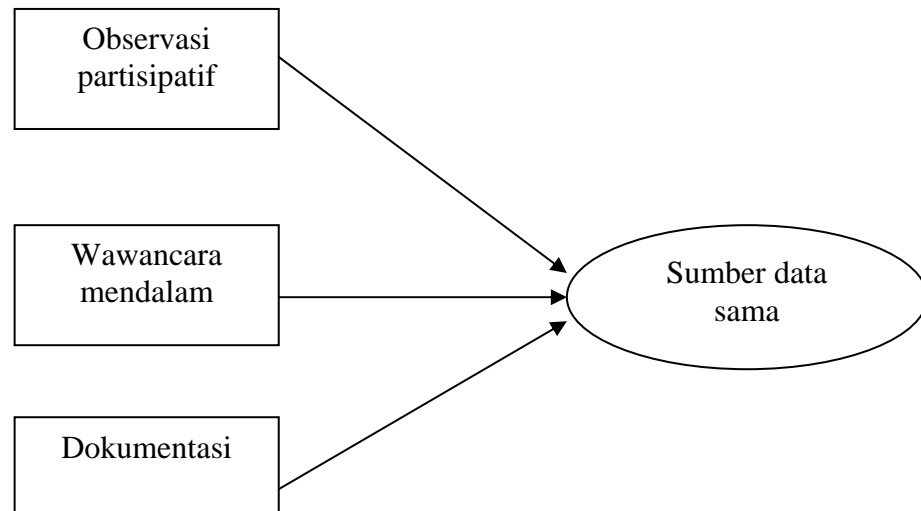
1. Triangulasi dengan memanfaatkan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
2. Triangulasi dengan metode, terdapat dua srategi, yaitu: Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi dengan menggunakan penyidik yaitu memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

Menurut Sugiyono (2006: 330) triangulasi diartikan sebagai teknik dan triangulasi sumber. Dalam pnelitian ini, peneliti menggunakan kedua macam triangulasi tersebut yaitu;

1. Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono (2006: 330) triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan

data dari sumber data yang sama. Adapun triangulasi teknik ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut:



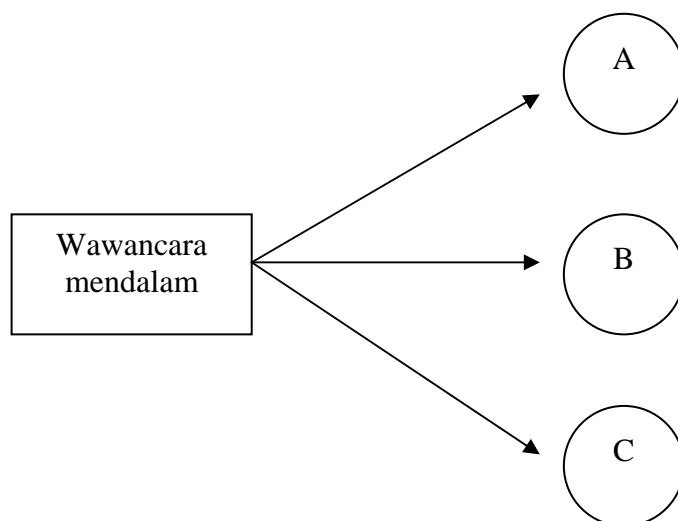
Gambar 5: Triangulasi “*teknik*” pengumpulan data (bermacam-macam cara pada sumber yang sama)  
(sumber:Sugiyono, 2007:331)

Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

## 2. Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono (2006 : 330) triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 6: Triangulasi “sumber” pengumpulan data. (satu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data A, B, C)  
(sumber:Sugiyono, 2007:331)

### G. Teknik Analisis Data.

Analisis data adalah proses yang mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Terdapat dua metode analisis data Menurut Milles dan Huberman yaitu pertama, model analisis mengalir atau *flow analisis models*, dimana tiga komponen (reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan / verifikasi) dilakukan secara saling mengalir dengan proses pengumpulan data mengalir secara bersamaan. Kedua, model analisis interaktif atau *interactive analisis models*, diman komponen reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan dilakukan dengan proses pengumpulan data setelah data terkumpul, maka ketiga komponen analisis (reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan) berinteraksi (Rachman, 1999:120).

Data penelitian ini, Analisis yang digunakan adalah interaktif fungsional, yang berpangkal dari empat kegiatan yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data diartikan sebagai suatu proses kegiatan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi untuk mendapatkan data yang lengkap.

2. Reduksi data

Reduksi yaitu proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan tranformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.

- a. Data yang telah terkumpul dipilih dan dikelompokan berdasarkan kemiripan data
- b. Data itu kemudian diorganisirkan untuk mendapat simpulan data sebagai bahan penyajian data

3. Penyajian data

Penyajian data adalah menyusun sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian-penyajian data yang dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih misalnya dituangkan dalam berbagai jenis matriks, grafik, jaringan dan bagan.

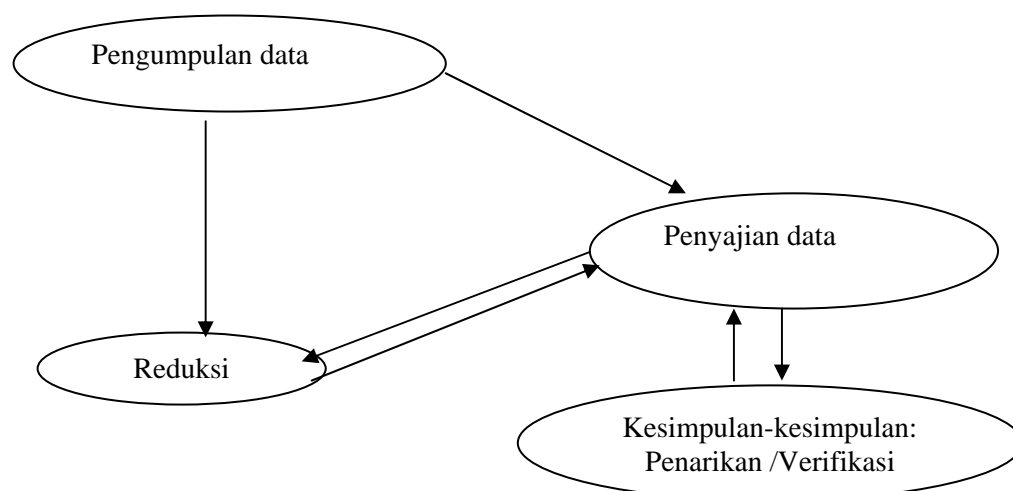
4. Penarikan kesimpulan/ verifikasi



Penarikan kesimpulan adalah kegiatan mencari arti, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan juga diverifikasikan selama penelitian berlangsung, Verifikasi adalah berupa penarikan kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama penyimpulan, suatu tinjauan ulang pada catatan lapangan, dan meminta responden yang telah dijangkau datanya untuk membaca kesimpulan yang telah disimpulkan oleh peneliti. Maka makna-makna yang muncul sebagai kesimpulan data teruji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya.

Proses penyimpulan bisa dilakukan secara bertahap, misalnya tahap pertama diberikan suatu kesimpulan, tahap kedua juga dilakukan suatu kesimpulan, demikian pula tahap ketiga dan akhirnya secara keseluruhan disimpulkan dengan menggunakan hukum-hukum logika, yaitu induktif aposteriori (Kaelan, 2005: 71).

Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan /verifikasi sebagai suatu yang menjalin pada sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data tersebut merupakan proses siklus yang integratif. Tahapan analisis data kualitatif diatas dapat dilihat pada bagan berikut ini



Gambar 7: Analisis data kualitatif  
(sumber:Sugiyono, 2007:338)

## H. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membagi dalam empat tahap , yaitu tahap sebelum ke lapangan, pekerjaan lapangan, analisis data, dan penulisan laporan. Pada tahap pertama pra lapangan, peneliti mempersiapkan segala macam yang dibutuhkan atau diperlukan peneliti sebelum terjun dalam kegiatan penelitian yaitu:

1. Menyusun rancangan penelitian
2. Mempertimbangkan secara konseptual- teknis serta logistik terhadap tempat yang akan digunakan dalam penelitian
3. Membuat surat izin penelitian
4. Latar penelitian dan dinilai guna serta melihat dan sekaligus mengenal unsur-unsur sosial dan keadaan alam latar penelitian
5. Menentukan informasi yang akan membantu peneliti dengan syarat-syarat tertentu
6. Mempersiapkan perlengkapan penelitian
7. Dalam penelitian, Peneliti harus bertindak sesuai dengan etika terutama berkaitan dengan tata cara peneliti berhubungan dengan masyarakat dan harus menghormati seluruh nilai yang ada di dalam masyarakat

Pada tahap kedua yaitu pekerjaan lapangan peneliti dengan bersungguh dengan kemampuan yang dimiliki berusaha untuk memahami latar penelitian.

Dengan segala daya, usaha serta tenaga yang dimiliki oleh peneliti dipersiapkan benar-benar dalam menghadapi lapangan penelitian.

Tahap ketiga yaitu analisis data. Setelah semua data yang diperoleh di lapangan terkumpul maka peneliti akan mereduksi serta menyajikan data tersebut setelah ini dilakukan verifikasi data. Peneliti berusaha untuk mencari pola hubungan serta hal-hal yang sering timbul. Setelah tahap analisis data selesai dan telah diperoleh kesimpulan, penulis masuk tahap keempat yaitu penulisan laporan. Dalam penulisan laporan peneliti sesuai dengan hasil yang diperoleh di lapangan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian.**

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan studi dokumentasi resmi dari pihak sekolah maka diperoleh profil mengenai SMP Negeri se-Kecamatan Tayu Kabupaten Pati sebagai berikut:

###### **a. SMP Negeri 1 Tayu**

SMP Negeri 1 Tayu beralamat di Jalan R.A.Kartini 50A Tayu. SMP Negeri 1 Tayu didirikan dan mulai dioperasikan mulai tahun 1974. Secara administratif, sekolah ini terletak di Desa Sambiroto Kecamatan Tayu Kabupaten Pati. Bangunan yang mengelilinginya antara lain sebelah barat dan utara adalah perumahan penduduk, sebelah selatan adalah kantor kecamatan Tayu dan SDN 1 Tayu, dan sebelah timur adalah pertokoan.

SMP Negeri 1 Tayu mempunyai visi beriman dan bertaqwa, berpendidikan dan berbudaya, berprestasi dan terampil. Sedangkan misi yang dikembangkan adalah (1) menumbuhkembangkan iman dan taqwa melalui pendidikan agama sesuai dengan ajaran agama yang dianut, (2) meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama sesuai keyakinan masing-masing, (3) melaksanakan pendidikan budi pekerti secara melekat pada setiap mata pelajaran yang diajarkan, (4) melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif sehingga dapat meningkatkan prestasi akademik, (5) meningkatkan

sarana dan prasarana fisik sekolah sehingga tercipta lingkungan sekolah yang kondusif untuk kegiatan proses belajar mengajar, (6) mendorong dan membantu peserta didik mengenal potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal, (7) melaksanakan pembelajaran dan bimbingan keterampilan untuk membekali peserta didik dengan harapan dapat dikembangkan sendiri dalam kehidupan sehari-hari dan (8) menumbuhkan berkembang peran aktif masyarakat untuk memajukan sekolah.

SMP Negeri 1 Tayu merupakan salah satu sekolah favorit karena merupakan Sekolah Standar Nasional (SSN). Kedisiplinan menjadi kunci keberhasilan SMP Negeri 1 Tayu dalam meraih prestasi. Dalam bidang akademik, SMP Negeri 1 Tayu memperoleh peringkat ke-6 se-Kabupaten Pati.

SMP Negeri 1 Tayu mempunyai 18 ruang kelas, 1 laboratorium IPA, 1 laboratorium komputer, 1 ruang audio visual, 1 ruang perpustakaan, satu ruang UKS, 1 ruang koperasi, 1 ruang mushola, 1 ruang BK/BP, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang kesenian, 1 ruang musik, 1 ruang penjaga sekolah, 1 ruang keterampilan, 1 ruang tari, 1 ruang tata usaha, 1 tempat parkir, 4 ruang kantin, 10 kamar mandi. SMP Negeri 1 Tayu juga memiliki sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar siswa, misalnya memiliki fasilitas internet, web site, komputer, ruang audio visual, TV, LCD, Laptop, mesin foto copy, peralatan musik, lapangan olahraga (basket, voli), OHP, Radio. Peta sejarah, gambar-gambar. Globe, buku referensi, buku paket, surat kabar, jurnal dan lain-lain.

Jumlah siswa yang aktif belajar di SMP Negeri 1 Tayu terdiri dari 710 siswa. Siswa kelas satu yang berjumlah 239 siswa, kelas dua berjumlah 236 siswa dan kelas tiga berjumlah 235 siswa yang masing-masing dibagi menjadi enam kelas.

b. SMP Negeri 2 Tayu

SMP Negeri 2 Tayu adalah SMP Negeri yang beralamat di Desa Luwang Kecamatan Tayu Kabupaten Pati. Kondisi ruangan cukup bagus, bangunan kelas sudah permanen. Ruangan terdiri dari satu ruang kepala sekolah, satu ruang perpustakaan, satu ruang laboratorium, satu ruang guru, satu ruang BK/BP, 15 ruang kelas, satu ruang wakil kepala sekolah, dua ruang tata usaha, satu ruang keterampilan, satu ruang gudang, 12 kamar mandi, satu rumah penjaga sekolah, satu mushola, dan beberapa ruang yang masih dalam renovasi.

SMP Negeri 2 Tayu mempunyai visi cerdas berkualitas tampil beda berdasarkan iman dan taqwa. Adapun misinya adalah (1) meningkatkan kemampuan anak mampu bersaing di segala bidang, (2) meningkatkan kemampuan berinovasi dan kreatif seiring dengan perkembangan teknologi, (3) meningkatkan kualitas secara intensif kepada seluruh warga sekolah sesuai dengan potensi yang dimiliki, (4) meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa bagi semua warga sekolah.

SMP Negeri 2 Tayu masih dalam rintisan menuju Sekolah Standar Nasional (SSN). Sekolah selalu berusaha untuk berbenah diri dalam berbagai

bidang. Perbaikan terus dilakukan terutama dalam melengkapi sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang tersedia meliputi gambar-gambar, peta-peta, LCD, foto copy, televisi, internet, web site, buku-buku serta sumber-sumber belajar yang lain.

## **2. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran IPS Terpadu berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP Negeri se-Kecamatan Tayu.**

### **a. Pemahaman Guru IPS Terpadu Mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).**

Pemahaman guru terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menunjukkan bahwa guru memiliki pemahaman yang beragam. Di satu sisi ada yang menyatakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tidak lain adalah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Seno S.Pd, guru IPS Terpadu SMP N 1 Tayu menyatakan:

“Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) itu adalah kurikulum yang merupakan penyempurnaan dari KBK. Di dalam KTSP ini sebenarnya mempunyai tujuan yang bagus, tetapi untuk mencapai kesempurnaan masih banyak hal yang harus dibenahi. Bahkan adanya KTSP itu seolah-olah hanya namanya saja yang beda dan pada kenyataannya masih seperti yang dulu-dulu. Kalau mengajar juga masih menggunakan cara yang lama, seperti kurikulum yang sebelumnya dan memang pada kenyataannya hanya kurikulumnya saja yang berbeda”(wawancara dengan Seno S.Pd, tanggal 20 April 2009).

Sementara itu guru IPS Terpadu SMP Negeri 2 Tayu mengungkapkan sebagai berikut:

“Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) itu sebenarnya bagus karena materi yang disampaikan itu lebih rinci. Dalam mengajar enak karena siswa yang dituntut lebih aktif. Kalau kurikulum yang sebelumnya KTSP ini yang

paling enak tetapi masih banyak perbaikan dan ini menjadi tanggung jawab bersama”(wawancara dengan Dwi Takariyono S.Pd tanggal 23 April 2009).

Dalam melaksanakan pembelajaran IPS Terpadu seperti halnya di tempat-tempat lain, guru-guru di SMP N 1 Tayu, dan SMP N 2 Tayu melakukan beberapa hal, yaitu:

1) Pengembangan program.

Sebelum persiapan pembelajaran, guru di SMP Negeri se-Kecamatan Tayu melakukan pengembangan program. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pengembangan program meliputi program tahunan, program semester, program mingguan, program harian, program pengayaan dan program remedial.

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk jangka waktu satu tahun dalam rangka mengefektifkan program pembelajaran. Program ini dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran baru. Program tahunan yang disusun oleh guru IPS Terpadu se-Kecamatan Tayu, yang memuat standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa setelah mempelajari pokok bahasan tertentu, alokasi waktu serta keterangan.

Program semester berisikan garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Program semester berisikan tentang bulan, pokok bahasan yang akan disampaikan, alokasi waktu serta keterangan.



Program mingguan dan program harian merupakan penjabaran dari program semester dan program modul. Dari program ini dapat teridentifikasi siswa-siswi yang mengalami kesulitan belajar akan dilayani melalui program remedial. Program pengayaan dan remedial merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan program harian. Program ini dilaksanakan berdasarkan hasil analisis setiap kegiatan belajar dan terhadap tugas-tugas, hasil test, dan ulangan.

Seno S.Pd, guru SMP Negeri 1 Tayu menyatakan mengenai pengembangan program di SMP N 1 Tayu sebagai berikut:

“Pengembangan program dilaksanakan setiap awal tahun. Misalnya penyusunan prota, promes, program mingguan maupun program harian. Untuk program pengayaan dan program remedial itu disesuaikan dengan waktunya. Program-program tersebut disusun ketika rapat MGMP di sekolah. Mengenai pelaksanaannya tergantung masing-masing guru. Di SMP 1 Tayu, program tahunan disusun dan dikembangkan sebelum tahun ajaran baru karena prota menjadi acuan untuk menyusun program yang lainnya. Penyusunan promes disesuaikan dengan prota karena dalam promes berisi tentang pokok bahasan yang akan disampaikan. Untuk program mingguan dan program harian saya menyusunnya sesuai dengan kemampuan saya. Karena dari program harian saya mampu melihat prestasi siswa. Apabila hasil belajar belum memenuhi KKM saya pasti melakukan program remedial. Namun siswa SMP N 1 Tayu ini kan inputnya sudah pintar hampir 75% nilainya diatas rata-rata jadi saya jarang melakukan remedial. Sisa waktu yang ada saya gunakan sebagai pengayaan”(wawancara dengan Pak Seno tanggal 20 April 2009).

Sedangkan pengembangan program di SMP N 2 Tayu pada intinya sama dengan SMP N 1 Tayu. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh guru IPS Terpadu SMP N 2 Tayu:

“Di SMP N 2 Tayu pengembangan program dibuat bersama-sama oleh tim teaching. Pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP N 2 ini kami bentuk tim sehingga kami berharap pelaksanaannya sesuai dengan target. Mengenai penyusunan prota kami menyusunnya di awal tahun dan isinya itu mengenai

standar kompetensi dan kompetensi dasar. Program semester berisi tentang segala sesuatu yang akan dilaksanakan selama satu semester. Program mingguan dan program harian tergantung dari masing-masing guru pengampunya. Program harian saya susun dan saya kondisikan sesuai dengan kondisi siswa di SMP N 2 Tayu. Input siswa di sini tidak bagus sehingga perlu penanganan khusus. Kadang saya sudah berusaha tetapi hasil belajar masih di bawah standar. Program remedial saya lakukan untuk memenuhi nilai KKM.”(wawancara dengan Dwi Takariyono S.Pd tanggal 23 April 2009).

## 2) Penyusunan persiapan pembelajaran

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMP Negeri se-Kecamatan Tayu, penyusunan persiapan pembelajaran meliputi penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu. Silabus disusun mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh satuan pendidikan. Silabus yang digunakan berasal dari dinas pendidikan yang dikembangkan sesuai dengan kondisi sekolah.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berisi tentang alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok atau pembelajaran, metode, strategi pembelajaran, sumber belajar dan penilaian. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun oleh masing-masing guru pengampu sesuai dengan kelas masing-masing.

Persiapan pembelajaran yang dilakukan di SMP N 1 Tayu dijelaskan sebagai berikut:

“Sebagai persiapan pembelajaran saya selalu membuat RPP berdasarkan silabus. Silabus yang digunakan berasal dari dinas yang kemudian saya kembangkan sesuai dengan kondisi sekolah ini. Mengenai isinya silabus itu mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Saya menyusun RPP yang berisi tentang alokasi waktu, SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, metode, strategi pembelajaran, sumber belajar serta penilaian. Penyusunannya memakai acuan KTSP yang kemudian saya ubah dan saya sesuaikan dengan kondisi sekolah ini. Penyusunan RPP saya buat di awal semester. Satu RPP untuk beberapa kali pertemuan tergantung pokok bahasan. Apabila membuat satu RPP untuk tiap satu kali pertemuan terkendala masalah waktu dan biaya.”(wawancara dengan Seno S.Pd tanggal 20 April 2009).

Sementara itu, guru IPS Terpadu SMP N 2 Tayu mengungkapkan mengenai penyusunan persiapan pembelajaran sebagai berikut:

“Sebagai persiapan menggunakan silabus dari dinas yang dirubah sesuai dengan kondisi sekolah. Penyusunan RPP sudah menjadi tanggung jawab masing-masing. Khusus saya pribadi RPP sebisa mungkin saya kembangkan, kalau mengalami kesulitan saya juga sering diskusi dengan teman-teman seprofesi baik dari sekolah ini maupun dari sekolah lain. RPP yang saya buat untuk beberapa kali pertemuan sesuai dengan pokok bahasan”(wawancara dengan Dwi Takariyono tanggal 23 April 2009).

### 3) Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran.

Dari hasil pengamatan dan wawancara dari tanggal 13 Maret 2009-25 April 2009 dapat diketahui bahwa kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran selalu dimulai dengan apersepsi serta persiapan bahan pembelajaran oleh guru dan siswa.

Berikut pernyataan dari guru IPS Terpadu SMP N 1 Tayu:

“Sebelum kegiatan belajar yang saya lakukan ya pembukaan dengan cara saya menyampaikan pembelajaran secara garis besarnya saja. Setelah itu saya mengulang materi yang kemarin dengan cara pre test kepada beberapa siswa secara acak. Hal ini saya lakukan supaya siswa itu belajar dari rumah kemudian saya persiapkan materi selanjutnya”(wawancara dengan Seno S.Pd tanggal 20 April 2009).

Kegiatan awal pembelajaran di SMP N 2 Tayu diungkapkan sebagai berikut:

“Dalam proses belajar tiap-tiap guru mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Jadi hal ini berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Ketika baru masuk kelas yang saya lakukan berusaha mengkondisikan kelas supaya siap menerima pelajaran. Langkah pertama adalah memberikan pre test kepada siswa supaya siswa mengingat kembali materi yang kemarin. Untuk bentuk pembelajaran saya berusaha memberikan yang terbaik kepada siswa. Kalau pembelajaran secara kontekstual belum sepenuhnya terlaksana karena kondisi yang kurang mendukung”(wawancara dengan Dwi Takariyono S.Pd tanggal 23 April 2009).

Kegiatan inti pembelajaran diterapkan metode sesuai dengan materi yang sedang disampaikan. Berikut pernyataan dari guru IPS Terpadu SMP N 1 Tayu:

“Untuk kegiatan inti pembelajaran, saya sesuaikan dengan materi yang disampaikan. Misalnya, untuk metode yang saya pakai juga saya sesuaikan dengan materi. Saya juga berusaha membuat anak-anak itu senang dengan pelajaran saya. Ini yang berbeda-beda dengan guru-guru yang lain. Ketika menyampaikan materi saya sesuaikan dengan kondisi di sekitar sekolah itu juga dengan peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi”(wawancara dengan Seno S.Pd tanggal 20 April 2009).

Kegiatan inti pembelajaran di SMP N 2 Tayu diungkapkan oleh guru IPS Terpadu sebagai berikut:

“Mengenai kegiatan inti pembelajaran, saya berpedoman pada RPP jadi saya selalu berusaha memberikan pembelajaran secara runtut meskipun kadang mengalami kendala misalnya keadaan kelas yang ramai. Untuk mengatasinya saya mengkondisikan kelas supaya tenang dan kegiatan pembelajaran bisa saya lanjutkan”(wawancara dengan Dwi Takariyono S.Pd tanggal 23 April 2009).

Untuk menunjang pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri se-Kecamatan Tayu telah menggunakan berbagai metode pembelajaran. Selain metode lama yaitu ceramah, guru IPS Terpadu juga telah mengembangkan

metode diskusi, penugasan, tanya jawab, belajar mandiri dan lain-lain. Penggunaan metode disesuaikan dengan materi dan juga kondisi kelas.

Berikut adalah pernyataan guru IPS Terpadu SMP N 1 Tayu mengenai metode yang digunakan:

“Dalam pembelajaran saya menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan materi yang saya sampaikan, kemudian saya sesuaikan dengan kondisi kelas. Masalahnya tiap kelas itu berbeda-beda, misalnya kelas A saya menggunakan metode diskusi berjalan lancar dan belum tentu di kelas B dengan metode yang sama hasilnya juga sama. Kondisi siswa itu sangat berpengaruh terhadap metode yang saya gunakan. Jadi saya selalu menyesuaikan kondisi kelas dalam penggunaan metode”.

“Kalau mengenai kondisi siswa yang ramai, saya sebisa mungkin mengkondisikannya sesuai dengan kemampuan saya. Apalagi saya adalah guru jadi bagaimanapun caranya siswa harus patuh. Ibaratnya kayak bus, guru bagai *sopir* dan siswa adalah *penumpang*, jadi mau dibawa kemana harus nurut. Di samping saya juga memahami dunia anak-anak yang pengennya bermain”.

“Pelajaran yang dianggap membosankan, apalagi kalau kita hanya modal cerita. Sudah pasti anak-anak itu jenuh, ngantuk, dan bosan. Untuk mengatasi hal itu, saya biasanya memberikan selingan berupa guyonan-guyonan sehingga kondisi kelas kembali segar. Saya pasti bilang ke anak-anak kita belajar pelan tapi pasti. Jadi anak-anak tidak selalu tegang dalam menerima pelajaran dan saya berharap materi dapat diserap dan dipahami”(wawancara dengan Seno S.Pd tanggal 20 April 2009).

Sementara itu, guru IPS Terpadu SMP N 2 Tayu menjelaskan mengenai metode yang digunakan sebagai berikut:

“Mengenai metode pembelajaran, selama ini saya selalu menggunakan metode yang disukai oleh anak-anak. Hal ini bertujuan supaya anak-anak senang terhadap saya dan secara otomatis anak juga akan suka dengan pelajaran saya. Sebelum menyampaikan materi saya ajak anak bercanda dulu tetapi masih dalam batas yang wajar, dengan demikian anak semakin semangat untuk belajar”.

“Kalau mengenai tingkah laku anak yang kadang nyeleneh, saya menanggapi dengan kepala dingin saja. Apabila sudah tidak mengatasi saya bekerja sama dengan guru BK/BP. Tingkah anak-anak tergantung dari

diri pribadi anak-anak itu sendiri. Hal ini yang menjadi pengaruh penerapan metode yang saya berikan. Pernah anak itu saya suruh untuk membuat karya tangan yang berasal dari bahan bekas. Hasilnya bagus tetapi juga ada yang menyepelkan. Pokoknya saya selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik buat anak-anak disini”(wawancara dengan Dwi Takariyono S.Pd, tanggal 23 April 2009).

Penggunaan sumber belajar sangat penting peranannya terutama bagi hasil belajar siswa. Rincian materi yang disampaikan juga berasal dari sumber belajar karena rincian materi merupakan seperangkat informasi yang akan diberikan kepada siswa dengan tema tertentu. Di SMP Negeri se-Kecamatan Tayu sumber belajar berasal dari buku-buku paket yang diterbitkan oleh pemerintah, buku paket dari penerbit lain, jurnal, internet dan televisi.

Hal ini diungkapkan oleh guru IPS Terpadu SMP N 1 Tayu sebagai berikut:

“Untuk menunjang proses belajar mengajar, saya menggunakan sumber berupa buku paket dari pemerintah yang menjadi jadi pegangan siswa. Selain itu, saya juga menggunakan buku-buku lain yang saya beli di toko yang kemudian saya sesuaikan dengan tema yang saya ajarkan. Kalau anak-anak ada yang punya tapi hanya sebagian kecil saja. Saya juga tidak mewajibkan anak-anak untuk membeli buku diluar cuma membeli LKS sebagai pembanding dan juga latihan-latihan soal. Kadang-kadang saya membuat ringkasan yang saya akses dari internet, atau jurnal-jurnal. Namun karena keterbatasan biaya dan waktu tidak semua materi selalu saya buat ringkasan”.

“Karena pada pelajaran IPS Terpadu itu meliputi geografi, sejarah, ekonomi otomatis saya jug harus banyak belajar. Kadang disini saya menemukan kesulitan untuk sumber belajar. Tetapi saya berusaha bersikap profesional dan selalu berusaha menguasai materi meskipun harus banyak belajar lagi. Apabila ada kendala mengenai materi biasanya saya bertanya kepada teman yang lebih berkompeten dibidangnya. Selain itu kami sesama guru IPS Terpadu juga sering mengadakan kegiatan diskusi mengenai pembelajaran IPS Terpadu melalui rapat MGMP”(wawancara dengan Seno S.Pd, tanggal 20 April 2009).

Hal yang sama juga disampaikan oleh guru IPS Terpadu SMP N 2 Tayu. Berikut pernyataan yang disampaikan:

“Kalau buat saya, sumber belajar itu penting untuk menunjang keberhasilan siswa belajar. Saya pribadi mencari referensi tambahan selain buku paket yang ada di sekolah. Biasanya materi yang saya kembangkan itu bersumber dari buku terbitan pemerintah, buku penerbit lain, majalah, surat kabar, televisi maupun internet. Selain itu, saya juga sering bertanya kepada sesama teman seprofesi kemudian mendiskusikannya. Ketika rapat MGMP saya juga sering membahas mengenai materi-materi yang cocok diberikan kepada siswa”.

“Mengenai beban mengajar, menurut saya konsep IPS Terpadu itu belum jelas tujuannya. Jadi materinya memang IPS Terpadu tetapi kami mengajar sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Karena menurut kami hasil belajar siswa akan lebih optimal apabila yang mengajar sesuai dengan bidangnya masing-masing”(wawancara dengan Dwi Takariyono S.Pd tanggal 23 April 2009).

Media pada dasarnya merupakan alat bantu pembelajaran supaya materi yang disampaikan lebih jelas dan lebih dipahami oleh siswa. Media dapat digunakan sebagai alat interaksi antar siswa dan guru. Penggunaan media di SMP Negeri se-Kecamatan Tayu telah menggunakan media yang bervariasi dan modern. Berikut pernyataan dari guru IPS Terpadu SMP N 1 Tayu:

“Untuk menunjang pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, saya selalu menggunakan media bervariasi sesuai dengan yang sedang saya sampaikan. Media yang saya gunakan untuk pembelajaran IPS Terpadu bermacam-macam, misalnya peta, globe, gambar-gambar serta media lain yang menunjang dan dapat memperjelas pemahaman siswa. Selain itu, kadang siswa saya ajak ke internet untuk mengakses sumber belajar yang sesuai materi. Untuk materi tertentu siswa juga saya ajak keruang audio visual. Namun hal ini tidak selalu saya gunakan hanya sesuai dengan materi saja” (wawancara dengan Seno S.Pd tanggal 20 April 2009).

Sementara itu penggunaan media di SMP N 2 Tayu diungkapkan oleh guru IPS Terpadu sebagai berikut:

“Media pembelajaran itu sangat bagus untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Namun sekolah ini hanya mempunyai media yang sangat terbatas. Jadi saya hanya menggunakan media yang seadanya saja. Namun kadang-kadang saya juga mencari media sendiri. Penggunaannya sendiri saya sesuaikan dengan materi. Kalau saya mengajar sejarah biasanya saya

menggunakan peta, gambar-gambar dan kadang saya ke internet untuk mencari sumber yang sesuai dengan materi. Selain itu paling memakai VCD untuk memperlihatkan contoh film kepada siswa yang berhubungan dengan materi sejarah. Di sini belum ada ruang audio visual sehingga hanya menggunakan media yang tersedia di sekolah”(wawancara dengan Dwi Takariyono S.Pd tanggal 23 April 2009).

Kegiatan akhir pembelajaran di SMP Negeri 1 Tayu dijelaskan sebagai berikut:

“Pembelajaran selalu saya usahakan belajar lancar namun pada kenyataannya terdapat kendala misalnya kondisi kelas yang ramai, keadaan kelas yang kurang mendukung. Namun sebisa mungkin hal ini saya atasi dan saya selalu berusaha untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran”(wawancara dengan Seno S.Pd tanggal 20 April 2009).

Sementara itu guru IPS Terpadu SMP N 2 Tayu menjelaskan sebagai berikut:

“Diakhir pembelajaran saya jarang memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah saya sampaikan mengingat keterbatasan waktu, bahkan waktunya habis tetapi materi belum selesai. Untuk menyikapinya saya memberikan tugas kepada siswa untuk menulis kesimpulan sebagai tugas rumah dengan tujuan supaya siswa juga belajar mandiri di rumah”(wawancara dengan Dwi Takariyono S.Pd tanggal 23 April 2009).

Di setiap akhir pembelajaran guru biasanya memberikan evaluasi. Bentuknya bervariasi ada yang berupa ulangan harian, tugas rumah maupun ulangan semesteran. Evaluasi pembelajaran di SMP Negeri 1 Tayu di ungkapkan sebagai berikut:

“Untuk evaluasi, biasanya saya lakukan di setiap akhir pokok bahasan. Hal ini saya lakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah saya sampaikan. Nilai yang menjadi standar adalah 6,5. Apabila siswa belum memenuhi nilai KKM saya lakukan remidi. Selain itu, untuk mengetahui kemampuan siswa juga diadakan ulangan tengah semester dan ulangan semester”(wawancara dengan Seno S.Pd tanggal 20 April 2009).

Bentuk evaluasi di SMP N 2 Tayu dijelaskan sebagai berikut:



“Evaluasi yang diberikan di SMP ini berasal dari nilai ulangan harian, nilai tugas, juga nilai dari ulangan mid semester dan nilai dari ulangan semester. Saya mengolah nilai dan standar minimal 6,5. Apabila ternyata siswa belum memenuhi nilai tersebut dianggap belum tuntas belajar dan biasanya saya memberikan tindakan khusus berupa remidi”. (wawancara dengan Dwi Takariyono S.Pd tanggal 23 April 2009)

#### 4) Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pembelajaran IPS

Terpadu berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa faktor pendukung yang menunjang terlaksananya pembelajarn IPS Terpadu. Hal ini disampaikan oleh guru IPS Terpadu SMP N 1 Tayu yaitu:

“ Faktor pendukungnya KTSP itu disini guru-gurunya sudah banyak yang sarjana, fasilitas-fasilitas juga sudah memadai, buku-buku juga ada. Internet juga ruang audio visual juga lengkap. MGMP baik di sekolah maupun tingkat kabupaten juga turut mendukung terlaksananya KTSP. Selian itu, pihak sekolah sering melakukan komunikasai mengenai perkembangan KTSP sesuai degan mata pelajaran masing-masing. Siswa-siswa juga sebenarnya turut berpengaruh terhaap terlaksananya pembelajaran. Setiap bulan juga ada sistem penilaian terhadap kenerja para guru dan hasil belajar siswa”(wawancara dengan Seno S.Pd tanggal 20 April 2009).

Sementara itu, guru SMP N 2 Tayu menjelaskan mengenai faktor pendukung terlaksananya pembelajaran IPS Terpadu yang berdasarkan KTSP sebagai berikut:

“Faktor pendukung di sekolah ini adanya fasilitas-fasilitas seperti laboratorium, perpustakaan, tenaga pengajar juga sudah banyak yang sertifikasi. Guru-guru juga sudah banyak yang bisa internet sehingga dapat mengakses sumber belajar. Setiap hari kamis juga diadakan rapat MGMP. Dalam rapat dibahas mengenai pembelajaran IPS Terpadu dan apabila ada masalah selalu diatasi secara bersama-sama. Kita sebagai sama-sama guru IPS itu sering berkomunikasi satu sama lain dan bekerja sama demi tercapainya hasil belajar siswa”(wawancara dengan Dwi Takariyono S.Pd tanggal 23 April 2009).

Pelaksanaan pembelajaran tidak selalu berjalan lancar dan mengalami kendala-kendala. Hambatan yang paling utama adalah tidak maksimalnya penggunaan sarana dan prasarana yang telah ada di sekolah. Selain itu, masih banyak kendala lain yang menjadi penghambat terlaksanannya pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh guru IPS Terpadu SMP N 1 Tayu:

“Yang menjadi kendala itu banyaknya siswa sehingga kurang maksimal ketika memantau perkembangan hasil belajar mereka. Pengetahuan mengenai KTSP juga IPS Terpadu itu sendiri juga masih minim dan kita hanya sama-sama belajar dengan teman-teman yang satu sekolah ini saja. Kalau untuk mengikuti penyuluhan, seminar atau workshop jarang dilakukan karena jarang diadakan. Apabila harus mengikuti di UNNES terkendala biaya dan waktu. Selain itu juga penggunaan media maupun sarana dan prasarana masih sangat minim, mungkin dari pihak gurunya yang tidak profesional atau memang sarana yang kurang memadai”.(wawancara dengan Seno S.Pd, tanggal 20 April 2009)

Sementara itu, guru IPS Terpadu SMP N 2 Tayu menjelaskan mengenai kendala pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu sebagai berikut:

“Hambatan mengenai pelaksanaan pembelajarn IPS Terpadu menurut saya karena pemahaman konsep IPS Terpadu itu sendiri seperti apa kita belum jelas. Hanya namanya saja yang berubah menjadi terpadu namun pada intinya materi yang disampaikan pun masih sama dengan kurikulum-kurikulum yang sebelumnya. Masalah yang kedua mengenai media, di sekolah itu sudah ada saran dan prasarana tetapi penggunaannya masih belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh guru. Disini yang harus digaris bawahi yaitu profesionalisme guru harus benar-benar diperhatikan. Sebagai antisipasi pihak sekolah juga telah melaksanakan penilaian terhadap kinerja para guru dan ini diharapkan mampu meningkatkan profesionalisme para guru”. (wawancara dengan Dwi Takariyono S.Pd tanggal 23 April 2009)

5) Dampak pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu terhadap semangat belajar siswa.

Perubahan kurikulum mempunyai tujuan untuk menghadapi berbagai permasalahan yang timbul dalam kehidupan, seperti perkembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi yang cepat serta arus globalisasi yang telah mengubah hampir semua aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu, perubahan sistem pendidikan dan penyempurnaan kurikulum perlu dilakukan. Hal tersebut karena kurikulum sebelumnya masih bersifat sentralistik atau bertumpu pada pusat, sehingga peran dari setiap satuan pendidikan dan sekolah masih kurang. Dengan adanya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), maka setiap sekolah bisa mengembangkan kurikulumnya sendiri sesuai dengan kondisi sekolah tersebut.

Perubahan kurikulum telah membawa dampak yang besar terhadap semangat belajar siswa. Hal ini terbukti siswa lebih aktif dalam setiap kegiatan. Siswa juga telah menghasilkan berbagai karya sesuai dengan kreativitas yang mereka miliki. Semangat yang siswa miliki di arahkan oleh pihak sekolah supaya berkembang. Hal ini dikembangkan dalam bentuk kegiatan pengembangan diri. Di sini siswa dapat memilih bidang sesuai dengan bakat, minat dan semangat masing-masing.

Semangat belajar IPS Terpadu bagi siswa dijelaskan oleh guru IPS Terpadu SMP N 1 Tayu sebagai berikut:

“Pengaruh adanya IPS Terpadu terhadap semangat belajar siswa itu sangat kelihatan sekali. Siswa sekarang itu lebih semangat dibanding dengan siswa yang dulu dimana IPS masih sendiri-sendiri. Mungkin IPS Terpadu itu kan materinya lebih sedikit. Penggunaan media juga mempengaruhi semangat belajar siswa. Dengan IPS Terpadu guru sering menggunakan media yang mampu merangsang siswa untuk lebih semangat lagi untuk belajar dan memahami materi IPS Terpadu. Contohnya saja penggunaan media audio visual, untuk materi sejarah siswa diajak untuk melihat film perjuangan ketika perang dunia II. Dari sini siswa mampu menganalisis apa yang mereka lihat.

Dengan media seperti ini memang mampu menumbuhkan semangat siswa”(wawancara dengan Seno. S.Pd, tanggal 20 April 2009).

Semangat belajar siswa SMP N 1 Tayu juga mengungkapkan oleh salah satu siswanya, yaitu:

“Saya senang dengan pelajaran IPS Terpadu karena dengan belajar IPS kita bisa mengetahui banyak hal. Belajar sejarah kita dapat mengetahui kejadian masa lampau, belajar geografi kita mengetahui letak dan wilayah suatu tempat, belajar ekonomi kita dapat belajar berdagang. Saya itu paling senang dan semangat kalau gurunya menggunakan media misalnya peta, globe atau diajak melihat film. Kalau hanya mendengarkan menjadi bosan dan ngantuk jadi saya tidak mudeng”(wawancara dengan Airin, tanggal 21 April 2009).

Sementara itu di SMP N 2 Tayu semangat belajar siswa juga mengalami perubahan sejak berlakunya IPS Terpadu. Hal ini diungkapkan oleh guru SMP N 2 Tayu sebagai berikut:

“Pengaruh terhadap semangat belajar siswa sangat jauh berbeda dengan dulu. Semangat belajar itu tumbuh mungkin dengan adanya materi IPS Terpadu yang lebih sedikit sehingga siswa itu lebih mudah belajarnya. Terus mereka itu juga senang apabila menggunakan media dalam pembelajaran. Misalnya saja disuruh membuat kliping, mencari gambar pahlawan dari internet atau membuat karya-karya yang bernilai ekonomis dari bahan bekas. Anak-anak itu kelihatan semangat sekali. Kalau sebelumnya materinya banyak sehingga siswa dituntut memahami semua materi sehingga mereka sering merasa bosan”(wawancara dengan Dwi Takariyono S.Pd, tanggal 23 April 2009).

Salah satu siswa SMP N 2 Tayu mengungkapkan:

“Saya senang dengan pelajaran IPS Terpadu karena diajari untuk membuat karya yang berasal dari bahan bekas tetapi dapat dijual lagi. Selain itu juga banyak kok belajar IPS Terpadu. Ada sejarah, ekonomi, geografi. Tapi paling tidak senang kalau hanya diterangkan terus di suruh mengerjakan soal karena tidak mengerti terus ngantuk dan males”(wawancara dengan Windi, tanggal 23 April 2009).

## B. Pembahasan

- a. Pemahaman Guru IPS Terpadu Mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus (BNSP, 2006: 5).

Pemahaman konsep KTSP bagi guru IPS Terpadu di SMP Negeri se-Kecamatan Tayu pada intinya masih hanya sebatas pengertiannya. Guru IPS Terpadu di SMP Negeri se-Kecamatan Tayu telah berusaha semaksimal mungkin untuk mengembangkan konsep KTSP di sekolah masing-masing. Hal ini ditandai adanya kerjasama dengan pihak MGMP sekolah dan juga MGMP tingkat Kabupaten.

- b. Pelaksanaan Pembelajaran IPS Terpadu berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Dalam konsep KTSP guru diberi kewenangan untuk mengembangkan program yang mencakup empat hal, yaitu:

*Pertama*, program tahunan. Program ini dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran dimulai, karena merupakan

pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yaitu program semester, program mingguan, dan program harian atau program pengayaan dan program remedial.

*Kedua*, program semester. Program ini berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan akan dicapai dalam semester tersebut. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan.

*Ketiga*, program mingguan dan program harian. Program ini merupakan penjabaran dari program-program semester dan program modul. Melalui program ini dapat diketahui tujuan-tujuan yang telah dicapai dan perlu diulangi lagi setiap peserta didik.

*Keempat*, program pengayaan dan program remedial. Program ini merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian. Dari program ini dapat teridentifikasi siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar akan dilayani dengan kegiatan remedial, akan tetapi untuk siswa yang memiliki prestasi cemerlang tidak ada kegiatan pengayaan untuk tetap mempertahankan prestasi belajarnya.

Pengembangan program di SMP Negeri se-Kecamatan Tayu disusun secara bersama-sama di awal tahun pelajaran. Pengembangan program yang disusun telah sesuai dengan konsep Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Setiap guru mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing sehingga dalam pelaksanaannya tidak mengalami hambatan.

Menurut Muslich (2007:44) hal-hal yang seharusnya dilakukan guru dalam penyusunan Program Tahunan (prota) dan Program Semester (promes) sebagai berikut, (1) mendaftar kompetensi dasar pada setiap unit berdasarkan hasil pemetaan kompetensi dasar per unit yang telah disusun, (2) mengisi jumlah jam pelajaran setiap unit berdasarkan hasil analisis alokasi waktu yang telah disusun, (3) menentukan materi pembelajaran pokok pada setiap kompetensi dasar yang didapatkan dari pengembangan silabus, dan (4) mengisi hasil jumlah jam efektif (dalam satu tahun atau satu semester) ke semua unit pembelajaran dan semua jenis ulangan berdasarkan pengalokasian waktu.

Pelaksanaan remedial di SMP Negeri se-Kecamatan Tayu sudah berdasarkan nilai KKM, yaitu untuk pelajaran IPS Terpadu standar nilai minimal adalah 65. Apabila peserta didik belum mampu memenuhi standar maka diberikan tugas khusus dan bagi yang telah memenuhi nilai standar diberikan pengayaan.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), setiap satuan pendidikan mempunyai kebebasan dan keleluasaan dalam mengembangkan silabus sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing. Prinsip ini belum sepenuhnya dilaksanakan oleh guru IPS Terpadu di SMP Negeri se-Kecamatan Tayu.

Silabus yang digunakan masih berasal dari dinas, yang kemudian di revisi sesuai dengan kondisi dan apabila telah sesuai maka silabus tidak direvisi sama sekali. Faktor yang menyebabkan mereka masih

menggunakan silabus dari dinas adalah terintegrasinya mata pelajaran ilmu-ilmu sosial dalam IPS Terpadu, dalam pelaksanaan guru mengajar lebih dari satu mata pelajaran IPS sehingga guru mengalami kesulitan dalam penyusunan silabus per mata pelajaran karena pelajaran bukan pada bidang keahliannya. Selain itu, mereka juga masih terbawa kebiasaan mengadopsi silabus dari dinas sehingga malas untuk membuat silabus sendiri.

Untuk menyusun silabus yang sesuai dengan acuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) perlu diperhatikan langkah-langkah sebagai berikut : (1) mengkaji Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), (2) mengidentifikasi materi pokok, (3) mengembangkan pengalaman belajar, (4) merumuskan indikator, (5) penentuan jenis penilaian, (6) menentukan alokasi waktu dan (7) menentukan sumber belajar (Muslich 2007:28-30).

Secara umum dalam penyusunan silabus, guru IPS terpadu tidak mengalami hambatan yang berarti, karena guru-guru tersebut dalam penyusunan silabus dilaksanakan secara bersama-sama dalam sebuah tim yaitu dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat sekolah. Sedangkan dalam hal Penyusunan Rencana Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan acuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) perlu diperhatikan langkah-langkah yang patut dilakukan guru sebagai berikut : (1) ambil satu unit pembelajaran (dalam silabus) yang akan diterapkan dalam pembelajaran, (2) tulis standar kompetensi dan kompetensi dasar.



(3) tentukan indikator, (4) tentukan alokasi waktu, (5) rumuskan tujuan pembelajaran, (6) tentukan materi pembelajaran, (7) pilih metode pembelajaran, (8) susun langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (9) sebutkan sumber/media belajar, dan (10) tentukan teknik penilaian, bentuk, dan contoh instrument penelitian (Muslich 2007:54).

Secara umum guru tidak mengalami kesulitan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut, karena guru sudah dapat pedoman atau acuan dalam Penyusunan Rencana Pembelajaran (RPP) tersebut. Dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru diberi kebebasan untuk mengubah, memodifikasi, dan menyesuaikan silabus dengan kondisi sekolah serta dengan karakteristik peserta didik.

c. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran.

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di rancang mengikuti prinsip-prinsip khas yang edukatif, yaitu kegiatan yang berfokus pada kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman. Dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) guru perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakan otoritas atau haknya dalam membangun gagasan. Tanggung jawab belajar tetap berada pada diri siswa, guru, hanya bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi, dan tanggung jawab siswa untuk belajar secara berkelanjutan atau sepanjang hayat (Muslich 2007:48).

a) Metode Pembelajaran.

Penggunaan metode/strategi pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri se-Kecamatan Tayu sudah mengarah pada pemilihan metode atau strategi pembelajaran yang dianjurkan oleh KTSP. Dalam KTSP guru harus bisa mengkondisikan keadaan yang menyenangkan. Hal ini sudah diasiasi oleh guru dengan mengurangi metode ceramah dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran IPS Terpadu guru di SMP Negeri se-Kecamatan Tayu telah menerapkan metode ceramah bervariasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan observasi. Pemilihan metode disesuaikan dengan materi yang sedang disampaikan dan juga waktu yang tersedia.

b) Penggunaan Sumber Belajar.

Penggunaan sumber belajar di SMP Negeri se-Kecamatan Tayu pada umumnya telah mampu menunjang proses pembelajaran, meskipun masih banyak penyempurnaan. Sumber belajar yang digunakan berupa buku-buku paket yang diterbitkan oleh pemerintah, buku paket penerbit swasta, Lembar Kegiatan Siswa (LKS), materi yang diakses dari internet maupun berita-berita dari televisi yang sesuai dengan materi.

Penggunaan sumber belajar dapat lebih optimal apabila memperhatikan hal-hal berikut : (1) sumber belajar atau media pembelajaran yang dipilih dapat dipakai untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai, (2) sumber belajar atau media pembelajaran yang dipilih dapat memudahkan pemahaman peserta didik, (3) sumber belajar atau media pembelajaran dideskripsikan secara spesifik

dan sesuai dengan materi pembelajaran, dan (4) sumber belajar atau media pembelajaran yang dipilih sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif, karakteristik afektif, dan keterampilan motorik peserta didik. (Muslich 2007:89)

c) Penggunaan Media Pembelajaran.

Dalam konsep Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktifitas dan kreatifitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Dalam pelaksanaan belajar mengajar pada mata pelajaran IPS guru IPS Terpadu di SMP Negeri se-Kecamatan Tayu telah berusaha menggunakan media pembelajaran yang variatif untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Guru-guru SMP Negeri se-Kecamatan Tayu telah menggunakan media-media pembelajaran untuk menunjang pemahaman siswa terhadap pelajaran seperti peta sejarah, gambar-gambar, peta konsep dari kertas manila, menggunakan ruang audio visual dan lain-lain. Namun kadang-kadang guru tidak selalu menggunakan media dalam pembelajaran, penggunaan media disesuaikan dengan materi dan waktu yang tersedia.

d. Evaluasi Hasil Belajar.

Penilaian dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menganut prinsip penilaian berkelanjutan dan komprehensif guna mendukung upaya memandirikan siswa untuk belajar, bekerja sama, dan

menilai diri sendiri. Penilaian hasil belajar dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan serta sertifikasi, *benchmarking*, dan penilaian program.

Adapun penilaian yang dilakukan oleh guru IPS terpadu di SMP Negeri se-Kecamatan Tayu sudah mengikuti penilaian yang disyaratkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pendekatan penilaian menggunakan Penilaian Berbasis Kelas (PBK). Prinsip penilaian berbasis kelas yaitu penilaian dilakukan guru dan siswa, tidak terpisahkan dari Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), menggunakan acuan patokan, menggunakan berbagai cara penilaian (tes dan non tes), mencerminkan kompetensi siswa secara komprehensif, berorientasi pada kompetensi, valid, adil, terbuka, berkesinambungan, bermakna dan mendidik. (Muslich 2007:92)

Menurut Muslich (2007:92), hal-hal yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan penilaian berbasis kelas adalah sebagai berikut : (1) memandang penilaian sebagai bagian integral dari kegiatan pembelajaran, (2) mengembangkan strategi pembelajaran yang mendorong dan memperkuat proses penilaian sebagai kegiatan refleksi, (3) Melakukan berbagai strategi penilaian dalam pembelajaran, (4) mengakomodasi kebutuhan khusus siswa, dan (5) mengembangkan sistem pencatatan dengan cara-cara yang bervariasi

Menurut Badan Standar Pendidikan Nasional (BSNP) pelaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik di dasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut :

- (1) Mendidik, yaitu mampu memberikan sumbangan positif terhadap peningkatan pencapaian belajar peserta didik. Hasil belajar harus dapat memberikan umpan balik dan motifasi peserta didik untuk lebih giat belajar.
- (2) Terbuka/ transparan, yaitu prosedur penilaian, criteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan diketahui oleh pihak yang terkait.
- (3) Menyeluruh, yaitu meliputi berbagai aspek kompetensi yang akan dinilai yaitu meliputi ranah pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), sikap dan nilai (afektif) yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.
- (4) Terpadu dalam pembelajaran, menilai apapun yang dikerjakan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar itu dinilai, baik kognitif, psikomotorik dan afektifnya.
- (5) Objektif, yaitu tidak terpengaruh oleh pertimbangan subjektif penilai.
- (6) Sistematis, yaitu penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan belajar peserta didik sebagai hasil kegiatan belajarnya.
- (7) Berkesinambungan, yaitu dilakukan secara terus menerus sepanjang berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

- (8) Adil, yaitu tidak ada peserta didik yang diuntungkan atau dirugikan berdasarkan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, agama, bahasa, suku, bangsa, warna kulit dan jender.
- (9) Menggunakan acuan kriteria, yaitu menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan peserta didik.

Evaluasi hasil belajar mata pelajaran IPS terpadu dengan menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP Negeri se-Kecamatan Tayu menyangkut dua ranah yaitu ranah kognitif (pemahaman konsep) ranah afektif (penerapan konsep). Di SMP Negeri se-Kecamatan Tayu telah ditentukan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 65 % untuk penguasaan konsep sedangkan 70 % untuk penerapan konsep.

SMP Negeri se-Kecamatan Tayu telah ditetapkan sistem belajar tuntas yaitu seorang siswa dianggap tuntas belajar jika siswa tersebut mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran yaitu mampu memperoleh nilai 65 dan 70. Sedangkan untuk siswa yang belum mencapai nilai tersebut maka siswa tersebut dikatakan belum tuntas belajarnya. Untuk keperluan tersebut, sekolah dalam hal ini guru memberikan perlakuan khusus terhadap siswa yang masih mendapat kesulitan belajar melalui program remedial.

- e. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri se-Kecamatan Tayu.

Dari hasil deskripsi dan analisis dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung Implementasi Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri se-Kecamatan Tayu adalah:

- 1) Sarana dan prasarana pembelajaran secara kuantitatif maupun kualitatif sudah memadai. Sarana dan prasarana tersebut meliputi fasilitas internet, laboratorium, OHP, LCD, ruang Audio Visual, peta, gambar, perpustakaan serta bangunan maupun gedung penunjang yang terus di lakukan.
- 2) Adanya kerjasama guru-guru IPS Terpadu (MGMP) yang secara bersama-sama menyusun perangkat pembelajaran dan adanya latar belakang pendidikan guru IPS Terpadu yang sebagian besar sudah sarjana.
- 3) Adanya program-program sekolah dalam rangka Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yaitu: (1) mengadakan sosialisasi mengenai konsep-konsep dasar KTSP antar sesama guru di tingkat Kabupaten, (2) pembentukan panitia untuk menilai kinerja para guru IPS Terpadu, dan (3) setiap satu bulan sekali dilakukan evaluasi yang dikemas dalam bentuk *briefing* atau rapat dinas sekolah.
- 4) Adanya penilaian terhadap kinerja dan profesionalisme guru IPS Terpadu.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mendorong guru senantiasa bersikap profesional, maka perlu adanya sistem penilaian kinerja. Sistem penilaian kerja diharapkan lebih meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya. Hasil penilaian

berujung pada dua hal yaitu, penghargaan bagi yang kinerjanya memuaskan dan dapat dijadikan teladan bagi guru-guru yang lain. Sedangkan bagi yang kinerjanya kurang akan mendapatkan pembinaan dan dijadikan pembelajaran bagi guru yang lain supaya lebih meningkatkan kinerjanya.

Selain guru, siswa juga mendapatkan perhatian mengenai keberhasilan belajar. Bagi siswa yang berprestasi akan mendapatkan penghargaan (*reward*) sehingga lebih giat belajar dan juga mampu memotivasi siswa yang lain dalam belajar. Sedangkan yang kurang akan dilakukan pembinaan guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari hasil deskripsi dan analisis dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat Implementasi Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri se-Kecamatan Tayu adalah: (1) banyaknya siswa membuat guru IPS Terpadu kesulitan untuk melaksanakan sistem penilaian secara mandiri dan berkelanjutan, (2) dalam penggunaan metode maupun media pembelajaran, guru mengalami kesulitan karena adanya keterbatasan biaya, waktu dan tenaga sehingga dalam pelaksanaannya belum berlangsung, dan (3) terjadinya integrasi (penggabungan) mata pelajaran ilmu-ilmu sosial menjadi IPS Terpadu. Hal ini menyebabkan guru kesulitan melaksanakan proses pembelajaran karena guru dituntut untuk mengajar lebih dari satu mata pelajaran yang notabennya bukan *basic* dari guru tersebut.



Berdasarkan kenyataan di lapangan, bahwa di SMP Negeri se-Kecamatan Tayu mempunyai karakteristik masing-masing dalam Implementasi Pembelajaran IPS Terpadu berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Di SMP Negeri 1 Tayu, guru IPS Terpadu sudah mengajar mata pelajaran IPS Terpadu secara terintegrasi. Guru IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Tayu adalah sarjana pendidikan yang mempunyai *basic* sesuai dengan jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial. Sedangkan di SMP Negeri 2 Tayu dalam implementasi pembelajaran IPS Terpadu berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) membentuk tim teaching pada mata pelajaran IPS Terpadu. Guru IPS tidak mengajar secara terintegrasi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Guru IPS di SMP Negeri 2 Tayu menganggap bahwa hasil belajar siswa akan lebih meningkat apabila yang mengajar sesuai dengan *basic* cabang Ilmu Pengetahuan Sosial.

- f. Dampak pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu terhadap semangat belajar siswa.

Minat belajar adalah perhatian, kesukaan atau kecenderungan hati untuk memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dilakukan secara aktif dengan penuh kesadaran (Purwadarminta, 1990:151). Minat belajar perlu mendapat perhatian untuk menambah ilmu pengetahuan melalui buku-buku pelajaran yang dibaca, kunjungan ke suatu obyek wisata bersejarah, membaca majalah, surat kabar dan lain-lain.

Pada realitanya banyak sekolah-sekolah yang belum menyediakan sumber belajar serta fasilitas belajar, khususnya IPS Terpadu. Laboratorium IPS Terpadu sangat kurang lengkap. Pusat sumber belajar belum pernah berhasil mengembangkan sumber belajar untuk pendidikan ilmu-ilmu sosial.

Beberapa hal yang diperkirakan mampu meningkatkan minat belajar di SMP Negeri se-Kecamatan Tayu adalah tersedianya berbagai fasilitas belajar IPS Terpadu serta kemampuan pengajar IPS Terpadu untuk memanfaatkan serta mengembangkannya.

Faktor kurang minat mempelajari IPS Terpadu di SMP Negeri se-Kecamatan Tayu, yaitu: (1) kurangnya perhatian orang tua yang kebetulan lapangan kerjanya diperantauan, (2) sumber-sumber bacaan tentang IPS Terpadu masih sangat terbatas baik yang tersedia diperpustakaan sekolah maupun di rumah, (3) terbatasnya alat peraga IPS Terpadu sehingga dalam penyampaian materi pelajaran masih dominan dengan metode ceramah, dan (4) sikap anak cenderung lebih suka pada mata pelajaran eksakta dan sedikit mengabaikan pelajaran IPS Terpadu yang hanya hafalan dan tidak masuk dalam ujian nasional.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian mengenai Implementasi Pembelajaran IPS Terpadu berdasarkan Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) di SMP Negeri se-Kecamatan Tayu Kabupaten Pati dapat ditarik kesimpulan

1. Implementasi mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bahwa mengenai pemahaman guru IPS Terpadu di SMP Negeri se-Kecamatan Tayu mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebagian besar hanya memahami konsep KTSP secara teori namun dalam pelaksanaannya belum sempurna.

Secara umum pembelajaran di SMP Negeri se-Kecamatan Tayu sudah berjalan lancar. Pada awal pembelajaran, guru telah melaksanakan apersepsi, menggunakan pretest maupun post test. Dalam kegiatan inti, guru juga telah mengurangi metode lama yaitu ceramah dan telah menggunakan metode-metode yang lebih inovatif misalnya penggunaan audio visual dan internet. Penggunaan sumber belajar maupun media juga sudah berkembang sehingga menunjang hasil belajar siswa. Guru melakukan penilaian jug berdasarkan nilai KKM yang berupa penguasaan konsep dan aspek. Selain itu, guru juga telah melaksanakan proses pembelajaran tuntas melalui program remidi.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat Implementasi Pembelajaran IPS Terpadu berdasarkan Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) di SMP Negeri se-Kecamatan Tayu Kabupaten Pati.

a. Faktor Pendukung.

- 1) Sarana dan prasarana pembelajaran secara kuantitas maupun kualitas sudah cukup memadai.
- 2) Adanya kerjasama MGMP sekolah dalam menyusun proses pembelajaran secara bersama-sama dan adanya rapat yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa (IPS Terpadu).
- 3) Adanya sistem penilaian terhadap kinerja para guru IPS Terpadu dan semangat belajar siswa mengenai IPS Terpadu.

b. Faktor Penghambat.

- 1) Lemahnya kemampuan guru dimana guru harus mengajar lebih dari satu pokok pelajaran.
- 2) Terbatasnya dana, waktu, tenaga dalam penggunaan media pembelajaran.
- 3) Kurangnya kesiapan siswa dalam belajar mandiri.

3. Dampak implementasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan terhadap semangat belajar siswa di SMP Negeri Se-Kecamatan Tayu Kabupaten Pati.

Semangat belajar siswa di SMP Negeri se-Kecamatan Tayu pada umumnya lebih meningkat dengan adanya pembelajaran IPS Terpadu. Hal ini dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang lebih lengkap dan maju. Semangat belajar tidak diimbangi dengan adanya perhatian orang tua terhadap minat belajar siswa. Siswa lebih suka pada pelajaran eksakta daripada IPS Terpadu yang dianggap tidak masuk dalam ujian nasional.

## **B. Saran**

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan prinsip Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), khususnya pada pembelajaran IPS Terpadu maka peneliti menyarankan:

1. Bagi guru IPS Terpadu.
  - a. Guru meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai KTSP.
  - b. Guru harus lebih memanfaatkan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran.
  - c. Guru meningkatkan kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu berdasarkan KTSP.

2. Bagi Sekolah.

- a. Sekolah melaksanakan rapat MGMP antar guru IPS Terpadu.
- b. Sekolah selalu memantau profesionalisme guru dalam proses pembelajaran IPS Terpadu.
- c. Sekolah menyediakan laboratorium IPS Terpadu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1992. *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi V*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Penyusunan KTSP Kabupaten/Kota; Panduan Penyusunan KTSP Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Press.
- Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Miles, Mattew B. Dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif. Terjemahan Tjetjep Rohendi*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong. Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif; Edisi Revisi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2006. *KTSP Suatu Pendekatan Praktis*. Bandung: Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Poerwadarminta, W. J. S. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pusat Kurikulum. 2006. *Model Pengembangan Silabus Mata Pelajaran dan Rencana Palaksanaan Pembelajaran IPS Terpadu Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta : Balitbang Depdiknas.
- Sudjana, Nana. 2005. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugandi, Achmad. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang : IKIP Press.

- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, Joko. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tim Penyusun Kamus Besar Pusat Bahasa.2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim UNNES. 2008. *Pedoman Penyusunan Skripsi*. Semarang: UNNES Press.
- Tim UPT PPL. 2007. *Pedoman PPL Universitas Negeri Semarang*. Semarang: UNNES Press.



## PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWA

### Identitas Responden

Nama :

---

Kelas :

---

### Daftar Pertanyaan

1. Apa anda menyukai pelajaran IPS terpadu?
2. Apakah Anda mengetahui IPS Terpadu yang ada dalam mata pelajaran di sekolah ini?
3. Apakah anda merasa kesulitan dengan adanya IPS Terpadu?
4. Menurut anda apakah pelajaran IPS Terpadu menarik? mengapa?
5. Menurut anda apa tujuan dari belajar IPS?
6. Menurut anda manfaat apa yang diperoleh dari belajar IPS Terpadu?
7. Apakah sebelum pelajaran dimulai guru anda menyampaikan tujuan pelajaran?
8. Bagaimanakan cara mengajar guru anda?
9. Apa dalam mengajar guru anda selalu menggunakan metode yang bervariasi? Misalnya, diskusi, sosiodrama, karya wisata dan lain-lain.
10. Apakah guru anda sering menggunakan media? Misal pete, globe, CD, dan OHP dalam pembelajaran?
11. Menurut anda apakah dengan menggunakan media dalam pembelajaran materi akan lebih mudah untuk dipahami?
12. Apa yang anda lakukan ketika tidak dapat memahami materi yang disampaikan?
13. Apakah anda mencatat setiap materi yang disampaikan guru? Mengapa?

14. Apakah anda memiliki buku pegangan khusus untuk IPS Terpadu?
15. Apakah anda memiliki buku lain selain buku khusus yang sudah anda miliki?
16. Apakah anda selalu membaca buku referensi tentang IPS Terpadu untuk menambah pengetahuan?
17. Apakah anda pergi ke perpustakaan untuk membaca buku IPS lain sebagai tambahan pengetahuan tentang IPS Terpadu?
18. Apakah guru anda memberikan ulangan/evaluasi setelah selesai materi pokok bahasan?
19. Apakah guru IPS anda memberikan pengayaan kepada siswa yang sudah tuntas belajar?
20. Apakah anda senang dengan pengayaan yang diberikan oleh guru jika anda berprestasi?
21. Apakah anda senang dengan adanya remidi yang dilakukan oleh guru jika anda kurang berprestasi?

## PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU

### Identitas Responden

Nama :

---

Jabatan :

---

### Daftar Pertanyaan

1. Konsep Dasar KTSP
  - a. Apa itu KTSP?
  - b. Tujuan dan maksud yang akan dicapai dalam KTSP?
  - c. Mengapa harus ada perubahan dari KBK ke KTSP?
2. Implementasi Pembelajaran IPS Terpadu berdasarkan kurikulum KTSP
  - a. Apakah implementasi pembelajaran IPS Terpadu sudah mengacu pada KTSP?
  - b. Bagaimana Pelaksanaanya?
  - c. Persiapan apa saja yang diperlukan dilakukan dalam pelaksanaan KTSP?
  - d. Apa anda mengetahui tentang silabus? jelaskan!
  - e. Apa manfaat dari silabus?
  - f. Apa keutamaan dan kelemahan dari silabus?
  - g. Apakah Anda membuat RPP?
  - h. Bagaimana Anda membuat RPP?
3. Evaluasi Belajar Mengajar
  - a. Bagaimana sistem evaluasi hasil belajar yang anda gunakan?

- b. Hal-hal apa saja yang diperhatikan dalam pelaksanaan evaluasi?
  - c. Aspek-aspek apa saja yang anda nilai?
  - d. Instrumen apa saja yang anda siapkan untuk memperoleh hasil belajar maksimal?
  - e. Apakah hasil belajar tersebut didokumentasikan?
  - f. Apakah tujuan dilaksanakan program pengayaan dan remedial? Dan kapan pelaksanaannya?
  - g. Bagaimana kriteria nilai yang anda gunakan untuk menjaring siswa yang ikut remedial dan pengayaan?
  - h. Kapan program pengayaan dan remedial dilaksanakan?
  - i. Apakah program tersebut efektif untuk dilakukan?
4. Metode Pembelajaran
- a. Tehnik atau metode apa yang cocok digunakan untuk pembelajaran IPS Terpadu?
  - b. Apakah metode tersebut lebih mengaktifkan siswa, guru, atau keduanya?
5. Media dan alat pembelajaran
- a. Alat atau media apa yang diperlukan?
  - b. Apakah semuanya sudah tersedia? Apabila tidak tersedia, apa penggantinya?
  - c. Kalau ada media yang harus dibuat
    - 1) Bagaimana membuatnya?
    - 2) Siapa yang membuat?
    - 3) Berapa untuk membuatnya dan darimana dana untuk membuat media?
6. Hambatan dan Kelebihan KTSP
- a. Adakah perbedaan antara KBK dengan KTSP?
  - b. Menurut anda, kurikulum yang bagaimana yang cocok untuk pembelajaran IPS Terpadu?
  - c. Apa kekurangan dan kelebihan digunakan KTSP dalam pembelajaran IPS Terpadu?

- d. Hambatan apa yang anda rasakan ketika menerapkan pembelajaran IPS sesuai dengan KTSP?
- e. Apa usaha Anda untuk meminimalisasi hambatan tersebut?



SMP Negeri 1 Tayu



Kegiatan belajar di ruang kelas



Kegiatan diskusi siswa



Wawancara dengan Pak Seno



Wawancara dengan siswa



SMP Negeri 2 Tayu



Kegiatan belajar di lab.komputer



Kegiatan belajar di ruang kelas





Aktivitas siswa dalam KBM



Kegiatan diskusi siswa



Wawancara dengan Pak Dwi



Wawancara dengan Bu Suprihatin



Wawancara dengan siswa